



**PENGARUH KOMPOSISI ANGKATAN KERJA, UPAH MINIMUM DAN
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN JEMBER DENGAN PENGANGGURAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

**ADELIA PUTRI
NIM. 20104933**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER
2024**



**PENGARUH KOMPOSISI ANGKATAN KERJA, UPAH MINIMUM DAN
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN JEMBER DENGAN PENGANGGURAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

**ADELIA PUTRI
NIM. 20104933**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**

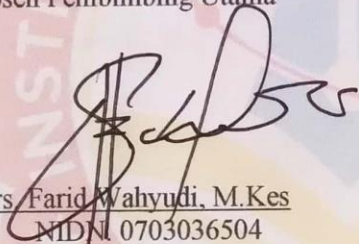
**PENGARUH KOMPOSISI ANGKATAN KERJA, UPAH MINIMUM DAN
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN JEMBER DENGAN PENGANGGURAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

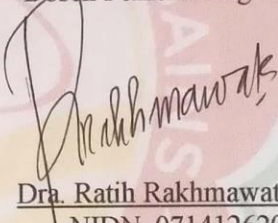
Nama : Adelia Putri
NIM : 20104933
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar : Sumber Daya Manusia
Dosen Pembimbing Utama : Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
Dosen Pembimbing Asisten : Dra. Ratih Rakhmawati, M.P
Telah disetujui :

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten

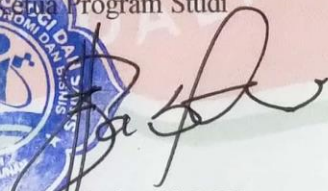

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN. 0703036504


Dra. Ratih Rakhmawati, M.P
NIDN. 0714126202

Mengetahui,

Program Studi




Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN : 0703036504

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER
PENGARUH KOMPOSISI ANGKATAN KERJA, UPAH MINIMUM DAN
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN JEMBER DENGAN PENGANGGURAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING

Telah dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi pada:

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

Dr. Dedy Wijaya Kusuma ST.Mpd :

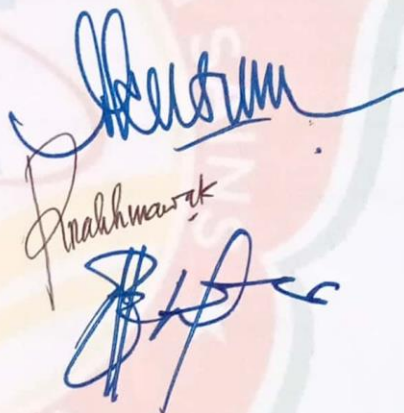
(Ketua Penguji)

Dra. Ratih Rakhmawati, M.P :

(Sekretaris Penguji)

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes :

(Anggota Penguji)



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi
Pembangunan



Dr. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN : 0703036504

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Muhammad Firdaus, SP., MM., MP, CIQaR
NIDN : 0008077101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelia Putri

NIM : 20104933

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Komposisi Angkatan Kerja, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember dengan Pengangguran sebagai Variabel Intervening merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 1 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



Adelia Putri

MOTTO

Cobaan, tekanan dan penderitaan adalah proses menuju mental tangguh dan dewasa, sebagai modal berjuang lagi, meraih hidup yang lebih berkualitas.

- Andrie Wongso

Berhentilah menyalahkan masalah, cobalah untuk menerimanya dan memahami bahwa itu hanya buatmu lebih kuat dan dewasa

- Nazril Irham –

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*, Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan doa dari orang tersayang dan tercinta , akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu dengan segala rasa yang sangat bangga dan bahagia saya ucapkan syukur dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, karena atas karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai dengan baik.
2. Orang tuaku Almarhumah Ibu Fatania Chulmi yang sangat saya sayangi dan cintai yang telah membimbing dan memberikan dukungan untuk menuntut ilmu setinggi mungkin, dan penyemangat utama dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak Rahmat yang telah menguatkan saya dan membimbing saya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan semangat menuntut ilmu.
4. Danang sihasale, terimakasih karena telah menemani penulis dalam susah maupun senang hingga saat ini.
5. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku ketua program studi Ekonomi Pembangunan sekaligus Dosen Pembimbing Utama penulis yang telah membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Ratih Rakhmawati, M.P selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah membimbing dan memberikan arahan bagi penulis

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur Kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Komposisi Angkatan Kerja, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember Dengan Pengangguran sebagai Variabel Intervening” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P selaku Rektor ITS Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, SP., MM., MP., CIQaR selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITS Mandala Jember.
3. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penyusunan skripsi dapat terlaksana dengan benar dan baik.
4. Ibu Dra. Ratih Rakhmawati, M.P selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah

bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penyusunan skripsi dapat terlaksana dengan baik.

5. Ibu Wiwik Fitriani, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan dalam memilih mata kuliah.
6. Segenap dosen dan karyawan di ITS Mandala Jember khususnya Dosen Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu dengan penuh kesabaran dan selalu mengikuti perkembangan berita terbaru mengenai ilmu ekonomi untuk berdiskusi bersama selama berkuliah di ITS Mandala Jember.
7. Kemenristekdikti yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menerima Beasiswa KIP Kuliah (sebelumnya BIDIKMISI) selama 4 tahun.
8. Orang Tuaku Almarhumah Ibu Fatania Chulmi yang telah menjadi penyemangat utama untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak Rahmat yang telah sangat berjasa membimbing dan memberikan dukungan selama ini.
10. Danang Sihasale yang telah menemani dalam keadaan senang, sedih dan telah membantu penulis berkembang menjadi pribadi yang jauh lebih baik.
11. Teman-teman angkatan 2020 dan adik tingkat yang telah memberikan semangat.
12. Teman-teman pejuang S.E 2020 yang telah membantu dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Temanku Ica yang telah memberikan semangat.

Pada akhirnya kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, semoga Allah S.W.T selalu melimpahkan rahmat, ridho serta hidayah-Nya kepada kita semua.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis

Adelia Putri

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	9
1.3 TUJUAN PENELITIAN	10
1.4 MANFAAT PENELITIAN	11
1.5 BATASAN MASALAH.....	11
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN.....	13
2.2 LANDASAN TEORI	29
2.2.1 Ekonomi Sumber Daya Manusia	29
2.2.2 Ekonomi Regional.....	31
2.2.3 Ekonomi Pembangunan	34
2.2.4 Teori Angkatan kerja	36
2.2.5 Teori Upah Minimum.....	37
2.2.6 Tingkat Pendidikan	37
2.2.7 Teori pengangguran	38
2.2.8 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	42
2.3 KERANGKA KONSEPTUAL	44
2.4 HIPOTESIS	44
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN	46
3.1 Tempat/Lokasi dan Waktu Penelitian	46
3.1.1 Tempat/Lokasi Penelitian	46
3.1.2 Waktu Penelitian	46
3.2 Jenis Penelitian dan Cara Pengumpulan Data.....	46
3.2.1 Jenis Penelitian.....	46
3.2.2 Cara Pengumpulan Data.....	47
3.3 Identifikasi Variabel	47

3.3.1	Variabel Independen (Bebas)	47
3.3.2	Variabel Dependen (Terikat).....	48
3.3.3	Variabel Intervening (Penghubung)	48
3.4	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	48
3.4.1	Pengangguran	48
3.4.2	Upah Minimum.....	49
3.4.3	Angkatan Kerja	49
3.4.4	Tingkat Pendidikan	50
3.4.5	Pertumbuhan Ekonomi.....	51
3.5	Metode Analisis Data	51
3.5.1	Uji Normalitas.....	51
3.5.2	Analisis Jalur (<i>path Analysis</i>).....	52
3.5.3	Uji Hipotesis	53
3.5.4	Uji Sobel.....	53
BAB IV		55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		55
4.1	Hasil Penelitian.....	55
4.1.1	Gambaran umum Objek Penelitian.....	55
4.1.2	Deskriptif Variabel Penelitian	55
4.1.2.1	Komposisi Angkatan Kerja	55
4.1.2.2	Upah Minimum	57
4.1.2.3	Tingkat Pendidikan.....	58
4.1.2.4	Pengangguran	60
4.1.2.5	Pertumbuhan Ekonomi.....	62
4.2	Analisis Hasil Penelitian	63
4.2.1	Uji Normalitas	63
4.2.2	Analisa Jalur (<i>path analysis</i>)	64
4.2.2	Uji Hipotesis (uji t)	73
4.2.3	Uji Sobel	75
4.3	Interpretasi.....	80
BAB V		84
KESIMPULAN DAN SARAN		84
5.1	Kesimpulan	84
5.2	Implikasi.....	85
5.3	Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....		88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1 Komposisi Angkatan Kerja Kabupaten Jember 2013-2022.....	56
Tabel 4.2 Upah Minimum Kabupaten Jember Tahun 2013-2022.....	57
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Kabupaten Jember Tahun 2013-2022.....	59
Tabel 4.4 Jumlah Pengangguran Kabupaten Jember Tahun 2013-2022.....	61
Tabel 4.5 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember Tahun 2013-2022.....	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	63
Tabel 4.6 Hasil Regresi 1.....	64
Tabel 4.7 Hasil R Square Koefisien Jalur 1.....	65
Tabel 4.8 Hasil Regresi 2.....	66
Tabel 4.9 Hasil R Square Koefisien Jalur 2.....	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial.....	73
Tabel 4.11 Koefisien untuk Uji Sobel.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual.....	44
Gambar 4.1 Diagram Hasil Koefisien Jalur Model 1.....	66
Gambar 4.2 Diagram Hasil Koefisien Jalur Model 2.....	68
Gambar 4.3 Diagram Jalur.....	69

ABSTRAK

PENGARUH KOMPOSISI ANGKATAN KERJA, UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER DENGAN PENGANGGURAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komposisi angkatan kerja, upah minimum dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui variabel intervening pengangguran. Teori pada penelitian ini terdiri dari ekonomi sumber daya manusia, ekonomi regional dan ekonomi pembangunan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan rentang waktu 10 tahun, yaitu sejak tahun 2013 hingga 2022. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu analisa jalur (*path analysis*) dengan bantuan SPSS versi 25. Data pada penelitian ini didapatkan dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang mempengaruhi Pengangguran dan dua variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember.

Kata Kunci : komposisi angkatan kerja, upah minimum , tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi

ABSTRACT
***THE EFFECT OF LABOR FORCE COMPOSITION, MINIMUM WAGE
AND EDUCATION LEVEL ON ECONOMIC GROWTH IN JEMBER
REGENCY WITH UNEMPLOYMENT AS AN INTERVENING VARIABLE***

This study aims to determine whether the composition of the labor force, minimum wage and education level affect economic growth in Jember Regency through unemployment intervening variables. The theory in this study consists of human resource economics, regional economics and development economics. The data used in this study is secondary data with a span of 5 years, namely from 2018 to 2022. The data analysis method in this study is path analysis with the help of SPSS version 25. The data in this study was obtained from the website of the Central Statistics Agency (BPS) Jember Regency. The results of this study indicate that there are no variables that affect unemployment and two variables that affect economic growth in Jember regency.

Keywords: labor force composition, minimum wage, education level, unemployment, economic growth

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perbaikan jangka panjang kondisi ekonomi suatu negara menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Ketika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya, perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan. Sukirno (1996: 33) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan terus menerus output perkapita dalam jangka panjang, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun ada indikator lain, distribusi pendapatan.

Pada awal pandemi COVID-19, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 adalah 2,19%, tetapi kemudian mulai pulih pada tahun 2021 dengan 5,02% (indonesiabaik.id). Selama awal pandemi, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember juga mengalami penurunan sebagai akibat dari penurunan aktivitas ekonomi di seluruh Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember sebesar -2,98% pada tahun 2020 sebelum naik kembali sebesar 4,00% pada tahun 2021. Karena semua bisnis mulai berjalan normal di tengah pandemi dan pandemi berangsur mereda, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember juga meningkat pada tahun 2022 sebesar 4,53%.

Tantangan lain yang dihadapi oleh Kabupaten Jember adalah angka pengangguran yang tinggi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten Jember pada tahun 2020 mencapai 5,12%, atau sekitar 67.448 orang. Angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 3,69%, dengan jumlah sekitar 47.629 orang. Ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember belum secara optimal mampu menyerap tenaga kerja (Suhadi & Setyowati, 2022).

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran sangat erat karena pengangguran mengurangi produktivitas dan pendapatan masyarakat, sedangkan penduduk yang bekerja berkontribusi pada pembuatan barang dan jasa. Tingkat pengangguran yang tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik, keamanan, dan sosial, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Menciptakan pertumbuhan ekonomi yang “berkualitas” dan “berkesinambungan” dianggap sebagai terapi untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran, menurut teori ekonomi. Yang berarti pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tinggi adalah pertumbuhan ekonomi yang mampu menyediakan banyak kesempatan kerja, yaitu pertumbuhan ekonomi yang dipicu oleh banyak investasi yang berfokus pada tenaga kerja, bukan modal. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi Indonesia belakangan ini sebagian besar bergantung pada aktivitas konsumtif (konsumsi masyarakat).

Komposisi angkatan kerja menggambarkan struktur tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin, usia, sektor, dan status pekerjaan. Komposisi angkatan kerja dapat memengaruhi kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang tersedia dipasar kerja. Kabupaten Jember memiliki ekonomi yang maju dan populasi yang cukup besar. Jumlah penduduk yang besar di Jember menyebabkan masalah ketenagakerjaan. Jumlah lapangan kerja yang ada terbatas, sehingga jumlah kesempatan kerja yang ada hanya sedikit, dan pasar kerja tidak mampu menyerap jumlah angkatan kerja yang meningkat setiap tahunnya, menyebabkan pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adapun jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.316.652 jiwa, tahun 2021 sebesar 1.343.187 jiwa, dan pada tahun 2022 jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember mengalami peningkatan sebesar 1.360.361 jiwa.

Upah minimum merupakan salah satu instrumen kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, namun juga dapat berdampak negatif terhadap permintaan tenaga kerja jika upah minimum terlalu tinggi (R. Jumiyanti, 2018). Upah minimum di Indonesia berbeda-beda tergantung pada karakteristik daerah tersebut. Daerah-daerah yang produktif dalam industri, misalnya, akan menetapkan upah minimum yang tinggi berdasarkan karakteristik dan pertumbuhan ekonomi mereka, serta faktor lainnya. Upah minimum di Kabupaten Jember dimaksudkan untuk melindungi pekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan memungkinkan perusahaan untuk lebih memperhatikan upah yang diberikan kepada

pekerjanya. Dengan menetapkan upah minimum, pemerintah berharap akan ada lebih banyak kesempatan kerja karena tingkat upah yang naik setiap tahun akan mendorong lebih banyak pekerja untuk masuk ke pasar kerja. Usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita pekerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk penetapan kebijakan upah minimum. Tingkat upah riil sangat mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap, dan upah riil juga dapat digunakan sebagai indikator kinerja ekonomi suatu negara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember upah minimum di Kabupaten Jember pada tahun 2020 sebesar Rp. 245630297, pada tahun 2021 upah minimum di Kabupaten Jember mengalami penurunan menjadi Rp. 235566291, dan pada tahun 2022 upah minimum Kabupaten Jember sama seperti tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 235566291.

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu indikator kapital manusia yang mencerminkan kemampuan dan keterampilan tenaga kerja. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi produktivitas dan mobilitas tenaga kerja, serta kesesuaian antara kualifikasi tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja (Annisa & Santoso, 2020). Salah satu tujuan ekonomi suatu daerah adalah untuk meningkatkan ekonominya dalam era otonomi daerah. Sumber daya manusia, atau pendidikan, adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Menurut Todaro (2006), sektor pendidikan dianggap memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kemampuan produksi. Ini adalah faktor penting dalam

menentukan kemampuan sebuah negara berkembang untuk mencapai pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. Jika sebuah negara berkembang ingin mencapai pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan, pendidikan sangat penting. Pendidikan menentukan kemampuan negara tersebut untuk mengembangkan pengetahuan baru, menyerap teknologi modern, dan menghasilkan tenaga kerja ahli. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, diketahui lulusan SMA/Sederajat di Kabupaten Jember pada tahun 2020 berada di persentase 28,25%, pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 24,27%, dan pada tahun 2022 tingkat pendidikan di kabupaten jember berada di persentase 25,52%.

Era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, masalah pengangguran menjadi isu krusial yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Jember, sebagai salah satu daerah di Jawa Timur, tidak terkecuali dari dampak pengangguran ini. Faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran ini mencakup upah minimum, komposisi angkatan kerja, dan tingkat pendidikan penduduk di Kabupaten Jember. Upah minimum adalah faktor utama yang memengaruhi biaya tenaga kerja perusahaan di Kabupaten Jember. Perubahan dalam Upah minimum dapat memengaruhi keputusan perusahaan tentang perekrutan dan pemeliharaan pekerja. Selain itu, komposisi angkatan kerja, seperti usia, jenis kelamin, dan pengalaman, juga memengaruhi tingkat pengangguran karena memengaruhi daya saing tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi. Tingkat pendidikan penduduk juga berperan

penting, karena tingkat pendidikan yang tinggi membuka peluang pekerjaan yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh antara komposisi angkatan kerja, Upah minimum, tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember serta mengeksplorasi peran pengangguran sebagai variabel intervening selama periode yang ditentukan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana masing-masing komponen berinteraksi satu sama lain diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Jember. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis, yaitu *path analysis*. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi berharga kepada pengambil kebijakan, pelaku ekonomi, dan masyarakat umum untuk membangun strategi yang lebih efisien untuk mengatasi pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember, sebuah wilayah yang memiliki karakteristik geografis dan ekonomi yang khusus. Terletak di Jawa Timur, Kabupaten Jember memainkan peran penting dalam konteks ekonomi regional, dengan sektor-sektor ekonomi yang beragam. Selain itu, penelitian ini membatasi periode waktu dalam rentang tahun 2013 - 2022. Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa periode tersebut mungkin memiliki dinamika dan perubahan khusus yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember. Kabupaten Jember saat ini menghadapi tantangan serius dalam bentuk peningkatan tingkat pengangguran, yang telah

menjadi perhatian utama dalam beberapa tahun terakhir. Data menunjukkan adanya tren meningkatnya tingkat pengangguran di wilayah ini, yang dapat mengancam stabilitas ekonomi dan sosial. Tingkat pengangguran yang tinggi berpotensi menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, ketidaksetaraan pendapatan, dan penurunan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara komposisi angkatan kerja, Upah minimum, tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember serta mengeksplorasi peran pengangguran sebagai variabel intervening selama periode yang ditentukan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan-tantangan ini, penelitian ini berusaha memberikan wawasan yang konstruktif dalam mengatasi masalah ini yang semakin mendesak di daerah ini. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam beberapa aspek penting. lebih baik untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan peluang kerja bagi warganya. Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga dalam mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember serta membantu berbagai pemangku kepentingan dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas hidup dan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Meskipun telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan mengenai isu-isu pertumbuhan ekonomi, pengangguran, upah minimum, dan faktor-faktor ketenagakerjaan lainnya, namun ada keterbatasan tertentu dalam penelitian-penelitian tersebut, yang menjadi dasar penting untuk penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian

sebelumnya cenderung berfokus pada tingkat nasional atau provinsi, dengan sedikit penekanan pada analisis yang lebih terperinci di tingkat kabupaten, seperti Kabupaten Jember. Oleh karena itu, terdapat kekurangan pengetahuan dalam pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor ini berperan dalam konteks kabupaten yang lebih kecil dan beragam seperti Kabupaten Jember. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya juga cenderung terbatas pada analisis sektor ekonomi tertentu, tanpa mempertimbangkan secara holistik dampak upah minimum, komposisi angkatan kerja, pendidikan dan pengangguran pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi kekosongan pengetahuan ini dengan menganalisis sejumlah faktor yang berbeda secara bersamaan untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember. Terakhir, penelitian-penelitian sebelumnya belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana faktor-faktor ini berubah selama periode tertentu, seperti periode 2013-2022 yang menjadi fokus penelitian ini. Perubahan-perubahan ekonomi, kebijakan, dan peristiwa global yang terjadi selama periode ini mungkin memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi, dan inilah yang ingin dipahami dan dijelaskan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dengan mengidentifikasi kekosongan pengetahuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pertumbuhan ekonomi di tingkat kabupaten dan periode tertentu.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh komposisi angkatan kerja terhadap pengangguran?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap pengangguran ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran ?
4. Bagaimana pengaruh komposisi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember ?
5. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember ?
6. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember ?
7. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember ?
8. Bagaimana pengaruh komposisi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui pengangguran
9. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui pengangguran
10. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui pengangguran

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh komposisi angkatan kerja terhadap pengangguran.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap pengangguran.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran.
4. Untuk mengetahui pengaruh komposisi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
5. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
7. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.
8. Untuk mengetahui pengaruh komposisi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui pengangguran
9. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui pengangguran
10. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui pengangguran.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan sebagai tempat berlatih penulis dan agar dapat membuat penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi dan menerapkan teori yang didapatkan di bangku perkuliahan.
2. Bagi Almamater, sebagai bahan referensi peneliti berikutnya dengan tema yang sejenis untuk menambah wawasan tentang Pengaruh Komposisi Angkatan Kerja, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember dengan Pengangguran sebagai variabel intervening bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi, dan menjadi ilmu yang bermanfaat.
3. Bagi Pemerintah, hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan terhadap Pengangguran di Kabupaten Jember.
4. Bagi Masyarakat, bertujuan untuk masyarakat dapat mengetahui bagaimana Pengaruh Komposisi Angkatan Kerja, Upah Minimum, dan Tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi.

1.5 BATASAN MASALAH

Agar mendapatkan penelitian yang jelas, terarah dan tidak menyimpang

dari tujuan utama, maka penelitian ini memerlukan batasan masalah sebagai berikut

1. Penelitian ini akan terbatas di Kabupaten Jember.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan bersumber dari lembaga statistik (BPS) Kabupaten Jember dan data yang terkait.
3. Penelitian ini akan berfokus pada periode tahun 2013 hingga 2022.
Data yang akan dianalisis mencakup sepuluh tahun ini untuk memahami tren dan perubahan seiring waktu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Penelitian sebelumnya dibuat untuk sebagai bahan referensi dan pertimbangan kajian dalam penulisan ini, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan, antara lain :

1. PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN STRUKTUR EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA (Oleh : Kadek Fiba Prana Cita dan I Gusti Putu Nata Wirawan, 2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak langsung pertumbuhan penduduk, struktur ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1995 hingga 2013, dan dampak langsung pertumbuhan penduduk, struktur ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia pada tahun 1995 hingga 2013. , serta dampak tidak langsungnya. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 1995-2013 Dampak Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Ekonomi Terhadap Pengangguran. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1995 hingga tahun 2013, sedangkan struktur ekonomi mempunyai

pengaruh

negatif

yang

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk Indonesia memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengangguran pada tahun 1995 hingga 2013, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap pengangguran. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel intervening yang menghubungkan pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi dengan pengangguran di Indonesia.

2. PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PERTUMBUHAN ANGKATAN KERJA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA SURABAYA (Oleh :Moch Heru Anggoro dan Yoyok Soesatyo, 2015) Pertumbuhan ekonomi seringkali dijadikan sebagai indikator keberhasilan perekonomian suatu daerah. Indikator tersebut antara lain pertanyaan mengenai inflasi dan pengangguran serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kuantitas dan kualitas penduduk serta angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk yang relatif meningkat setiap tahunnya juga berdampak pada pertumbuhan angkatan kerja. Di wilayah perkotaan, pertumbuhan angkatan kerja relatif meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah pengangguran di kota besar Surabaya masih mengkhawatirkan, yaitu sebanyak 80.568 orang pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kota Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal dengan

menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diteliti adalah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan angkatan kerja dan tingkat pengangguran Kota Surabaya. Sedangkan sampelnya adalah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan angkatan kerja dan tingkat pengangguran Kota Surabaya dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013. Pengumpulan data berasal dari data sekunder Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya, tetapi variabel pertumbuhan angkatan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

3. PENGARUH PERTUMBUHAN UMKM (USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH), INFLASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (Oleh: Asnah Tul Ramadani, Junaidi, dan Zulfa Eliza, 2020) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, tingkat pengangguran, dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Studi ini memakan waktu hanya 14 tahun. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel secara sengaja digunakan. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis asumsi klasik, regresi linear berganda, dan hipotesis. Ada empat masalah yang dibahas dalam

penelitian ini: pengaruh pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia; pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi; pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi; dan pengaruh pertumbuhan UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa pengangguran, inflasi, dan UMKM mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara bersamaan. Kemudian dari hasil uji Rsquare sebesar 0,656, atau 65,6%, hasil tersebut sebagian besar disebabkan oleh variabel UMKM, inflasi, dan pengangguran yang termasuk dalam penelitian ini. Variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini menyumbang 34,4% dari sisa hasil.

4. PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN MIMIKA (Habel Taime dan Putri Nadya Djaelani, 2021)
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa signifikan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang menggunakan alat analisis regresi linear berganda dan menggunakan program statistik SPSS. Berdasarkan temuan penelitian, koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,058 Koefisien ini bernilai positif, yang berarti ada korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat

pengangguran. Selanjutnya, variabel pertumbuhan penduduk memiliki nilai koefisien regresi 0,451, yang menunjukkan hubungan positif antara pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran.

5. PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, PENDIDIKAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK DI KABUPATEN NGANJUK (Oleh Firman Akbar Junaedi, Sri Muljaningsih 2022) Kemiskinan adalah keadaan di mana sebuah komunitas tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dibutuhkan kebijakan yang efektif untuk mengurangi dan mengatasi kemiskinan karena penurunan produktivitas sumber daya manusia menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk dari tahun 2010 hingga 2020. Situs web Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Nganjuk berfungsi sebagai sumber data dan informasi yang diproses. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan analisis regresi linier berganda. Studi ini dapat menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk. Sebaliknya, tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk.

6. PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN BANGLI

Oleh: Ni Wayan Ria Suadnyani dan Ida Bagus Darsana, 2018) Salah satu masalah ekonomi makro yang dihadapi oleh negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, adalah fenomena kemiskinan. Untuk menangani kemiskinan, yang telah berkembang menjadi masalah yang kompleks dan berkelanjutan baik di tingkat nasional maupun regional, diperlukan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangli secara bersamaan dan parsial. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan menggunakan analisis regresi linier berganda bersama dengan uji asumsi klasik. Hasil uji dengan SPSS menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pendidikan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Bangli; variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh secara parsial negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangli; dan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangli.

7. PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI

PROVINSI BALI (Oleh : Ita Aristina, Made Kembar Sri Budhi, I G.A.P. Wirathi, dan Ida Bagus Darsana, 2017) Di Provinsi Bali, kemiskinan

merupakan masalah besar yang tidak dapat dituntaskan dalam waktu singkat karena kemiskinan merupakan masalah multisektor yang menyangkut berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti kesehatan, pendidikan, dan tenaga kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan secara bersamaan dan parsial. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi orang yang non partisipa. Data diproses melalui analisis regresi linier berganda. Hasil uji Eviews 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Bali secara bersamaan dan signifikan. Namun, variabel tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Sebaliknya, variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.

8. PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, UPAH MINIMUM DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA JAWA BARAT TAHUN 2008–2014 (Oleh : MOCHAMAD ROCHIM, 2016)

Untuk menyelesaikan masalah pengangguran di Jawa Barat, menjadi tugas yang sulit. Jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahun akan menyebabkan peningkatan angkatan kerja atau pencari kerja. Namun, peningkatan ini tidak diikuti oleh jumlah lapangan kerja yang cukup untuk

menampung para pencari kerja. Meskipun pertumbuhannya positif, tingkat pengangguran tinggi. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah minimum, dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di beberapa kabupaten/kota Jawa Barat dari tahun 2008 hingga 2014. Untuk menyelesaikan masalah pengangguran di Jawa Barat, menjadi tugas yang sulit. Jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahun akan menyebabkan peningkatan angkatan kerja atau pencari kerja. Namun, peningkatan ini tidak diikuti oleh jumlah lapangan kerja yang cukup untuk menampung para pencari kerja. Meskipun pertumbuhannya positif, tingkat pengangguran tinggi. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah minimum, dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di beberapa kabupaten/kota Jawa Barat dari tahun 2008 hingga 2014.

9. PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEMPATAN KERJA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN SIDOARJO (Oleh : Mimi Hardini, 2017)

Sidoarjo adalah kabupaten yang strategis di kawasan Gerbang Kertasusila dan di Provinsi Jawa Timur dengan beberapa faktor pendukung. Ini adalah kota industri, perdagangan, dan jasa dengan industri perikanan dan pertanian yang berkembang, serta infrastruktur dan utilitas yang baik. Ini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi Kabupaten Sidoarjo, serta dampaknya terhadap peningkatan kesempatan kerja dan

penurunan tingkat pengangguran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana variabel independen Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja berdampak pada variabel dependen Tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo. Dengan menggunakan data sekunder, penelitian ini mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, dan tingkat pengangguran di kabupaten Sidoarjo sebagai populasi. Penelitian ini mencakup 18 Kecamatan, 322 Desa, dan 31 Kelurahan yang ada di Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2007 hingga 2014. dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Studi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo sangat cepat. secara signifikan memengaruhi kesempatan kerja yang diterima. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran secara signifikan.

10. PENGARUH INVESTASI, ANGKATAN KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT (Oleh: Yulina Eliza, 2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris sejauh mana investasi, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bisa diangkakan, analisis statistik lebih tepat digunakan pada data ini. Analisis statistik terdiri dari statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif di sini dibantu dengan menggunakan tabel dan grafik. secara

inferensial akan digunakan pendekatan hasil perhitungan model regresi linear berganda, termasuk uji statistik. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata secara parsial Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah (rutin dan pembangunan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Begitu pula secara simultan (bersama-sama) Investasi, angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah signifikan mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Kadek Fiba Prana Cita dan I Gusti Putu Nata Wirawan, (2016)	hasil penelitian diketahui bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan struktur ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1995-2013. Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran sedangkan, pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia Tahun 1995-2013. pertumbuhan ekonomi merupakan variabel intervening yang menghubungkan pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia.	Ruang lingkup penelitian ini memiliki dua variabel yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan penelitian ini menggunakan alat analisis analisa jalur (<i>path analysis</i>)	Tahun yang diteliti pada penelitian ini adalah tahun 1995-2013, dan lokasi penelitian,
2.	Moch Heru Anggoro dan Yoyok Soesatyo,(2015)	hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat	Ruang lingkup penelitian ini memiliki tiga variabel yang sama yaitu,	Tahun penelitian, lokasi penelitian, dan alat analisis menggunakann

No	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		<p>pengangguran di kota Surabaya yang berbanding terbalik atau berlawanan. Sedangkan variabel pertumbuhan angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya. Sementara kedua variabel independen yakni pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja secara bersama – sama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya.</p>	<p>petumbuhan ekonomi, angkatan kerja, dan tingkat pengangguran</p>	<p>regresi linear berganda</p>
3.	<p>Asnah Tul Ramadani, Junaidi, dan Zulfa Eliza, (2020)</p>	<p>Hasil secara parsial (uji T) pengaruh UMKM (X1) sebesar $0,010 < 0,05$, inflasi (X2) sebesar $0,029 < 0,05$, pengangguran (X3) sebesar $0,013 < 0,05$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia . Hasil uji F (Simultan) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ artinya UMKM, inflasi, dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap</p>	<p>Ruang lingkup penelitian ini memiliki dua variabel yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengangguran,</p>	<p>Tahun Penelitian, Lokasi Penelitian, dan alat analisis menggunakan regresi linear berganda.</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		<p>pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian dari hasil uji Rsquare sebesar 0,656 atau 65,6%. Besarnya hasil tersebut dapat dijelaskan oleh variabel UMKM, inflasi, dan pengangguran pada penelitian ini, sedangkan sisanya 34,4% yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.</p>		
4.	Habel Taime dan Putri Nadya Djaelani(2021)	<p>Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu nilai koefisien regresi pada variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,058. Koefisien tersebut bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran. Kemudian nilai koefisien regresi pada variabel pertumbuhan penduduk sebesar 0,451. Koefisien tersebut bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pertumbuhan penduduk dengan tingkat pengangguran.</p>	<p>Ruang lingkup penelitian ini memiliki dua variabel yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengangguran</p>	<p>Tahun penelitian, lokasi penelitian dan alat analisis menggunakan regresi linear berganda</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
5.	Firman Akbar Junaedi dan Sri Muljaningsih (2022)	Penelitian ini mampu mengungkapkan pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk berpengaruh signifikan dan positif, sedangkan tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk tidak berpengaruh signifikan	Ruang lingkup penelitian ini memiliki dua variabel yang sama yaitu pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, dan alat analisis menggunakan regresi linear berganda
6	Ni Wayan Ria Suadnyani dan Ida Bagus Darsana (2018)	Hasil uji dengan SPSS memperoleh hasil bahwa secara simultan variabel variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Bangli. Secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangli. Sedangkan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangli.	Ruang lingkup penelitian ini memiliki tiga variabel yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pendidikan	Tahun Penelitian, Lokasi Penelitian, dan Alat analisis menggunakan regresi linier berganda

No	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
7.	Ita Aristina, Made Kembar Sri Budhi, I G.A.P. Wirathi, dan Ida Bagus Darsana (2017)	Hasil uji dengan Eviews 6 memperoleh hasil tingkat pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh simultan dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. Secara parsial variabel tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali, sementara variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.	Ruang lingkup penelitian ini memiliki tiga variabel yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan tingkat pendidikan	Tahun Penelitian, Lokasi Penelitian, alat analisis menggunakan regresi linear berganda
8.	Mochamad Rochim (2016)	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (nilai koefisien 0,049737) dan inflasi (nilai koefisien 0,011655) mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Jawa Barat. Sementara upah minimum (nilai koefisien -0,305484) dan jumlah penduduk (nilai koefisien -	Ruang lingkup penelitian ini memiliki tiga variabel yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan upah minimum	Tahun Penelitian, lokasi penelitian dan alat analisis menggunakan analisis regresi data panel

No	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		0,580482) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Jawa Barat		
9.	Mimi Hardini (2017)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo tergolong tinggi. Secara signifikan berpengaruh terhadap penyerapan kesempatan kerja. Sementara itu Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.	Ruang lingkup penelitian ini memiliki dua variabel yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.	Lokasi Penelitian, tahun penelitian dan alat analisis menggunakan regresi linier berganda
10.	Yuliana Eliza (2015)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo tergolong tinggi. Secara signifikan berpengaruh terhadap penyerapan kesempatan kerja. Sementara itu Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.	Ruang lingkup penelitian ini memiliki dua variabel yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja	Tahun penelitian, Lokasi penelitian, dan alat analisis regresi linear berganda

Berdasarkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti ini berfokus pada pengaruh komposisi angkatan kerja, upah minimum, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dengan pengangguran sebagai variabel intervening .

2.2 LANDASAN TEORI

Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.2.1 Ekonomi Sumber Daya Manusia

Salah satu cabang ilmu ekonomi, ekonomi sumber daya manusia mengacu pada bagaimana sumber daya manusia dapat melakukan kegiatan ekonomi. Setiap potensi sumber daya manusia tersebut berdampak pada upaya perusahaan untuk mencapai tujuan. Ekonomi sumber daya manusia mencakup bidang seperti perencanaan sumber daya manusia, ekonomi ketenagakerjaan, dan ekonomi demografi.

Sumber daya manusia menurut Hasibuan (2003) yaitu kemampuan yang terkandung dalam otak dan kekuatan fisik setiap orang. Pelaku dan sifatnya dipengaruhi oleh keturunannya, lingkungan sekitarnya, dan keinginan untuk memenuhi keinginannya sendiri, sedangkan motivasi untuk prestasi kerjanya adalah keinginan untuk memenuhi keinginannya sendiri. Sumber daya manusia terdiri dari kekuatan mental dan fisik setiap orang. Berdasarkan apa yang kita ketahui tentang sumber daya manusia, kita dapat mengatakan bahwa ilmu ekonomi sumber daya manusia adalah ilmu yang menyelidiki pembentukan dan pemanfaatan

sumber daya manusia dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi (Mulyadi, 2003). Dalam arti mikro, sumber daya manusia terdiri dari individu yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi, seperti personil, karyawan, pegawai, pekerja, tenaga kerja, dan lain-lain. Ini adalah beberapa teori yang digunakan dalam ekonomi sumber daya manusia:

1. Teori Klasik Adam Smith (1729-1790)

Menurut Adam Smith, manusia adalah komponen produksi utama yang menentukan kesejahteraan bangsa-bangsa. Ini karena tidak ada artinya alam atau tanah kecuali ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Adam Smith juga berpendapat bahwa lokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan awal pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal baru atau fisik mulai dibutuhkan untuk menjaga pertumbuhan ekonomi terus berlanjut. Ini berarti distribusi sumber daya manusia yang efektif adalah syarat untuk pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Thomas Robert Malthus (1766-1834)

Malthus tidak percaya bahwa teknologi dapat bersaing dengan produk karena perkembangan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia jauh lebih cepat daripada produksi hasil pertanian. Selain itu, dia berpendapat bahwa penurunan produksi per kepala pasti disebabkan oleh jumlah penduduk yang tinggi. Dalam esai tentang prinsip populasi (1796) Ia menyatakan bahwa pengawasan pertumbuhan populasi adalah

satu-satunya cara untuk mencegah bencana. Pada penelitian ini, subjek ekonomi sumber daya manusia (SDM) adalah individu atau individu yang telah menyelesaikan pendidikan tetapi masih pengangguran; oleh karena itu, ada hubungan antara tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran. Mempelajari sesuatu baru, seperti pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan, disebut pendidikan. Sangat penting bagi setiap orang untuk mendapatkan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan merupakan dasar untuk diterima bekerja atau memulai bisnis sendiri. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pendidikan formal dan seragam. Selama seseorang memiliki keinginan yang kuat dan konsisten untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, pendidikan dapat diakses di mana saja. Menurut Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional, pendidikan adalah kebutuhan utama dalam pertumbuhan anak-anak. Maksudnya, pendidikan harus mengajarkan anak-anak menggunakan semua kekuatan alam mereka untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang paling tinggi sebagai manusia dan anggota masyarakat.

2.2.2 Ekonomi Regional

Bidang ekonomi yang disebut "ekonomi regional" mempertimbangkan faktor-faktor yang membuat potensi suatu daerah berbeda dari daerah lain (Taringan, 2005). Ekonomi regional, juga dikenal sebagai "ekonomi wilayah", membantu perencanaan wilayah

mengurangi waktu dan biaya saat memilih lokasi. Menurut Ferguson (1965), Ada tiga tujuan ekonomi regional utama, yaitu:

1. Menciptakan full employment atau setidaknya tingkat pengangguran yang rendah sebagai prioritas bagi pemerintah pusat dan daerah. Pekerjaan memberikan harga diri dan status bagi individu yang bekerja selain sebagai sumber pendapatan.
2. Adanya economic growth (pertumbuhan ekonomi) karena diharapkan untuk meningkatkan kehidupan manusia atau meningkatkan pendapatan selain menyediakan lapangan kerja bagi pekerja baru. Jika tidak ada perubahan, orang merasa jenuh atau bahkan tertinggal.
3. Terciptanya price stability (stabilitas harga) untuk menumbuhkan perasaan aman atau tenang di masyarakat. Harga yang tidak stabil membuat orang was-was, seperti apakah harta benda atau simpanan yang diperoleh dengan kerja keras benar-benar berharga atau bermanfaat di kemudian hari. Ekonomi regional memiliki beberapa peran, diantaranya:
 1. Menjadi penentu kebijakan untuk ekonomi lokal, seperti menentukan sektor lokal yang berdaya saing dan strategis.
 2. Analisis potensi ekonomi
 3. Ketersediaan fasilitas di wilayah tersebut
 4. Kepadatan penduduk di wilayah tersebut

Ekonomi regional mencakup suatu wilayah negara atau kerjasama

ekonomi antar negara seperti ASEAN (*Association of South East Asian Nations*), AFTA (*Asean Free Trade Area*), dan APEC (*Asia Pacific Economic Cooperation*). Dalam penelitian ini, cakupan regional yang dimaksud adalah keadaan ekonomi di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Selain itu, ilmu ekonomi regional memiliki keuntungan baik secara makro maupun mikro. Keuntungan makro terkait dengan cara pemerintah pusat dapat menggunakannya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi keseluruhan wilayah. Contohnya dapat dilihat dari sudut pandang pemerintah pusat, yang melihat potensi masing-masing wilayah. Masing-masing wilayah memiliki keunggulan komparatif yang berbeda, yang dapat digunakan untuk menetapkan skala prioritas yang berbeda. Semua wilayah memiliki tingkat pendapatan yang berbeda berdasarkan besaran pendapatan. Wilayah dengan tingkat pendapatan rendah memiliki MPC (*Marginal Propensity to Consume*) yang tinggi. Ini dapat meningkatkan efek pengganda (*multiplier effect*) dari pengeluaran pemerintah pusat. Namun, keuntungan mikro terkait dengan bagaimana ilmu ekonomi regional dapat membantu perencana wilayah mengurangi waktu dan biaya dalam menentukan lokasi proyek. Contohnya, jika seorang perencana wilayah menghadapi wilayah yang sangat luas dan ingin mendapatkan jawaban langsung tentang lokasi situsnya, ia harus melakukan survei keseluruhan wilayah tersebut. Ini membutuhkan

waktu yang sangat lama dan biaya yang sangat besar. Alat analisis yang tersedia dalam ilmu ekonomi regional dapat digunakan untuk menentukan area mana kegiatan tersebut memiliki keunggulan komparatif. Oleh karena itu, untuk mengurangi waktu dan biaya, area yang harus disurvei secara menyeluruh dikurangi. Ilmu ekonomi regional dapat membantu perencana wilayah mengurangi waktu dan biaya dalam proses pemilihan lokasi karena menggunakan data sekunder yang relatif murah.

2.2.3 Ekonomi Pembangunan

Ekonomi pembangunan adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan cara mengatasi masalah tersebut supaya mereka dapat membangun ekonominya dengan lebih cepat (Sadono Sukirno, 1985). Berdasarkan pemahaman ini, jelas bahwa tujuan analisis ekonomi pembangunan adalah untuk:

- a. Mengkaji masalah perekonomian yang terjadi, khususnya di negara-negara sedang berkembang.
- b. Mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pembangunan, khususnya di negara-negara sedang berkembang.
- c. Mengusulkan cara atau strategi yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah yang dihadapi, sehingga dapat mempercepat pembangunan ekonomi khususnya di negara-negara tersebut.

Salah satu hal yang membedakan ekonomi pembangunan dari ilmu

ekonomi yang lain, yaitu ilmu ekonomi mikro dan makro, adalah bahwa ekonomi pembangunan tidak memiliki metode analisis yang disepakati oleh mayoritas ahli ekonomi. Ada sejumlah penyebab, seperti:

a. Kekompleksan masalah pembangunan.

Banyak faktor yang memengaruhi pembangunan dan faktor-faktor yang dipengaruhi oleh pembangunan. Hal ini menyebabkan bidang yang dianalisis dalam ekonomi pembangunan mencakup bidang yang sangat luas. Pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, distribusi pendapatan dan pembangunan, pengangguran, pembentukan modal, perdagangan internasional, pengerahan tabungan, bantuan internasional, migrasi, masalah pertanian dan industri, antara lain, adalah beberapa contoh topik yang dibahas dalam ekonomi pembangunan.

b. Tidak ada teori pembangunan yang dapat memberikan kerangka dasar untuk menggambarkan proses pembangunan ekonomi.

Sampai saat ini, para ekonom belum mencapai kesepakatan tentang komponen mana yang memiliki peran paling signifikan dalam pembangunan ekonomi. Mereka juga tidak telah mencapai kesepakatan tentang mekanisme di balik proses pembangunan ekonomi. Seringkali, ketika orang berbicara tentang masalah ekonomi, istilah "pembangunan ekonomi" dianggap sama dengan "ekonomi pembangunan." Meskipun kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda.

2.2.4 Teori Angkatan kerja

Menurut Mulyadi, angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sebenarnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi, yaitu produksi barang dan jasa. Angkatan kerja adalah orang berusia 15 tahun yang bekerja selama seminggu yang lalu, baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja karena suatu alasan. Angkatan kerja terdiri dari orang yang bekerja dan orang yang pengangguran. Jumlah angkatan kerja yang bekerja menunjukkan tingkat lapangan kerja yang tersedia. Semakin tinggi tingkat lapangan kerja yang tersedia, semakin tinggi tingkat total produksi suatu negara, di mana Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah salah satu cara untuk mengukur perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk usia kerja yang aktif terlibat dalam pasar tenaga kerja, baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. TPAK dapat dihitung untuk jumlah tenaga kerja berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan desa-kota. Teori ekonomi labor market menyatakan bahwa struktur dan kualitas angkatan kerja memengaruhi produktivitas dan inovasi, yang pada gilirannya mempengaruhi Perumbuhan Ekonomi suatu negara. Misalnya, jika angkatan kerja terdiri dari individu yang memiliki keterampilan dan pendidikan yang tinggi, maka mereka cenderung memberikan kontribusi lebih besar terhadap produktivitas dan inovasi. Sebaliknya, jika komposisi angkatan kerja didominasi oleh

tenaga kerja yang kurang terampil atau kurang terdidik, Pertumbuhan Ekonomi dapat terhambat.

2.2.5 Teori Upah Minimum

Menurut Bab I, Pasal 1, Ayat 30, Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2000, pengertian upah adalah sebagai berikut:

“Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diberikan oleh pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan dalam bentuk uang sesuai dengan perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan hukum, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.”

Prinsip sistem pengupahan, menurut Simanjuntak (1985:110), adalah:

1. Mampu menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya
2. Menunjukkan bentuk imbalan yang diterima pekerja atas jasa mereka kepada perusahaan; dan
3. Memberikan insentif yang dapat meningkatkan produktivitas kerja pekerja dan pendapatan nasional.

2.2.6 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan, menurut Andrew E. Sikula, adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan

terstruktur, di mana karyawan manajemen memperoleh pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum. Menurut pendapat lain, Azyumardi Azra mengatakan bahwa tingkat pendidikan adalah kegiatan seseorang dalam mengembangkan sikap, kemampuan, dan tingkah lakunya untuk kehidupan saat ini dan untuk kehidupan di masa depan, baik melalui organisasi atau tidak. Menurut Becker, manusia memiliki kapasitas produktif yang ditingkatkan melalui investasi dalam pendidikan. Pendidikan memungkinkan seseorang untuk mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan yang dapat meningkatkan potensi ekonominya. Dengan kata lain, Pendidikan dianggap sebagai modal manusia yang dapat menghasilkan pengembalian investasi dalam bentuk pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan.

2.2.7 Teori pengangguran

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang teori-teori pengangguran di Indonesia yaitu:

A. Teori Klasik

Teori Klasik berpendapat bahwa pengangguran disebabkan oleh kesalahan alokasi sumber daya yang bersifat sementara, namun dapat diperbaiki dengan menggunakan mekanisme harga di pasar bebas untuk mencegah permintaan yang dapat menyerap semua penawaran (Gilarso, 2004).

Menurut Teori Klasik, ketika ada surplus tenaga kerja, itu akan menyebabkan penurunan upah, yang pada gilirannya akan

mengurangi produksi perusahaan. Namun, karena perusahaan dapat meningkatkan produksi mereka dengan biaya yang lebih rendah, permintaan tenaga kerja akan meningkat, dan ini akan menyerap surplus tenaga kerja di pasar selama harga relatif tetap stabil (Tohar, 2000)

B. Teori Keynes

Teori Keynes menentang Teori Klasik tentang pengangguran. Keynes berpendapat bahwa bukan tingkat produksi yang rendah yang menyebabkan pengangguran, tetapi kurangnya permintaan agregat yang menghambat pertumbuhan ekonomi.

Menurut Keynes, mekanisme pasar bebas tidak dapat menyelesaikan masalah ini. Karena peningkatan tenaga kerja akan mengurangi daya beli masyarakat terhadap barang-barang, penurunan upah akan merugikan daripada menguntungkan. Akibatnya, produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.

Keynes menyarankan agar pemerintah berpartisipasi dalam menjaga tingkat permintaan agregat dan mendukung sektor pariwisata untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Soesastro et al., 2005). Penting untuk diingat bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk menjaga tingkat permintaan agregat, sementara sektor pariwisata menyediakan lapangan kerja. Tujuannya adalah untuk menjaga daya beli masyarakat, mencegah resesi menjadi lebih buruk, dan berharap

dapat mengurangi pengangguran yang disebabkan oleh resesi.

C. Teori Kependudukan dari Malthus

Teori Malthus menunjukkan bahwa pertumbuhan pasokan makanan cenderung lebih besar daripada pertumbuhan penduduk. Dalam esai awalnya, Malthus menyatakan teorinya dengan tegas bahwa pertumbuhan penduduk cenderung berlangsung secara eksponensial (seperti yang ditunjukkan dalam angka 1, 2, 4, 8, 16, dan seterusnya), sementara pasokan makanan biasanya tumbuh secara linear. Sebagai contoh, Malthus menekankan kembali gagasan awalnya dalam pengembangan teorinya yang lebih lanjut. Dia menyatakan bahwa hingga ketersediaan makanan yang ada, pertumbuhan penduduk cenderung terus meningkat tanpa batas. Malthus menyimpulkan dari kedua penjelasan ini bahwa kemiskinan dan kelaparan akan memengaruhi jumlah orang. Karena peningkatan pasokan makanan yang terbatas, "pertumbuhan penduduk tidak terbatas, dan bumi tidak mampu menghasilkan makanan cukup untuk mempertahankan kehidupan manusia", tidak ada kemajuan teknologi yang dapat mengubah kondisi ini dalam jangka panjang.

Jika kita mempelajari lebih jauh teori Malthus, yang menyatakan bahwa populasi cenderung berkembang tanpa batas hingga mencapai batas persediaan makanan, kompetisi antar manusia

muncul untuk memastikan kelangsungan hidup mereka melalui pencarian makanan. Beberapa individu akan terpinggirkan dalam kompetisi ini dan tidak akan dapat memperoleh makanan. Ini dapat didefinisikan dalam masyarakat modern sebagai pertumbuhan populasi yang cepat, yang menghasilkan lebih banyak tenaga kerja tetapi kurangnya peluang kerja. Orang-orang bersaing untuk mendapatkan pekerjaan karena kurangnya peluang, dan mereka yang kalah menjadi penganggur.

D. Teori Sosiologi Ekonomi No. Marxian

Pada awal abad ke-20, Marx menganalisis proses dan struktur ekonomi yang menunjukkan kapitalisme yang kompetitif. Tidak banyak industri kapitalis pada saat itu, dan tidak ada satu pun yang menguasai pasar atau ekonomi secara eksklusif. Namun, Marx percaya bahwa suatu ketika, ketika kapitalisme berkembang dengan pesat, itu akan menyebabkan kompetisi yang semakin intens di antara industri-industri, yang pada akhirnya akan menghasilkan sistem monopoli yang dikuasai oleh industri yang paling kuat dalam persaingan. Dalam ekonomi kapitalis, monopoli ini akan membuat satu perusahaan besar mengontrol perusahaan lain.

Konsep "kelas buruh" tidak merujuk pada sekelompok orang atau jenis pekerjaan tertentu, tetapi lebih berkaitan dengan pembelian dan penjualan tenaga kerja, menurut analisis Marx yang

diadopsi oleh penganut Marxian baru. Karena mereka tidak memiliki alat produksi, para pekerja ini terpaksa menjual tenaga kerja mereka kepada orang-orang yang memiliki alat produksi.

Dengan mempertimbangkan poin sebelumnya, kita dapat menentukan bahwa ketika sistem kapitalisme yang kompetitif berubah menjadi sistem kapitalisme monopoli. Situasi ini dapat menyebabkan kepunahan perusahaan. Saat seluruh operasi produksi dan pemasaran diambil alih oleh Perusahaan-perusahaan kecil dan perusahaan besar akan menghadapi banyak tantangan saat menjalankan bisnis mereka. Bahkan bisnis kecil dapat mengalami kebangkrutan karena tidak mampu membayar gaji karyawannya. Jika perusahaan tersebut bangkrut, karyawan yang sebelumnya bekerja di sana akan kehilangan pekerjaan mereka. Pada akhirnya, karyawan tersebut akan mengalami pengangguran.

2.2.8 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Boediono menyatakan bahwa “pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan Output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek: proses, Output perkapita, dan jangka panjang.” Ini menunjukkan bagaimana perekonomian selalu berubah. Oleh karena itu, “pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan ekonomi. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan terus meningkat.”

Peningkatan kemampuan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah dan kualitas komponen produksi. Barang modal yang ditambahkan dan

teknologi yang digunakan akan terus berkembang sebagai hasil dari investasi. Selain itu, perkembangan penduduk bersama dengan peningkatan pendidikan dan keterampilan mereka menyebabkan peningkatan tenaga kerja.

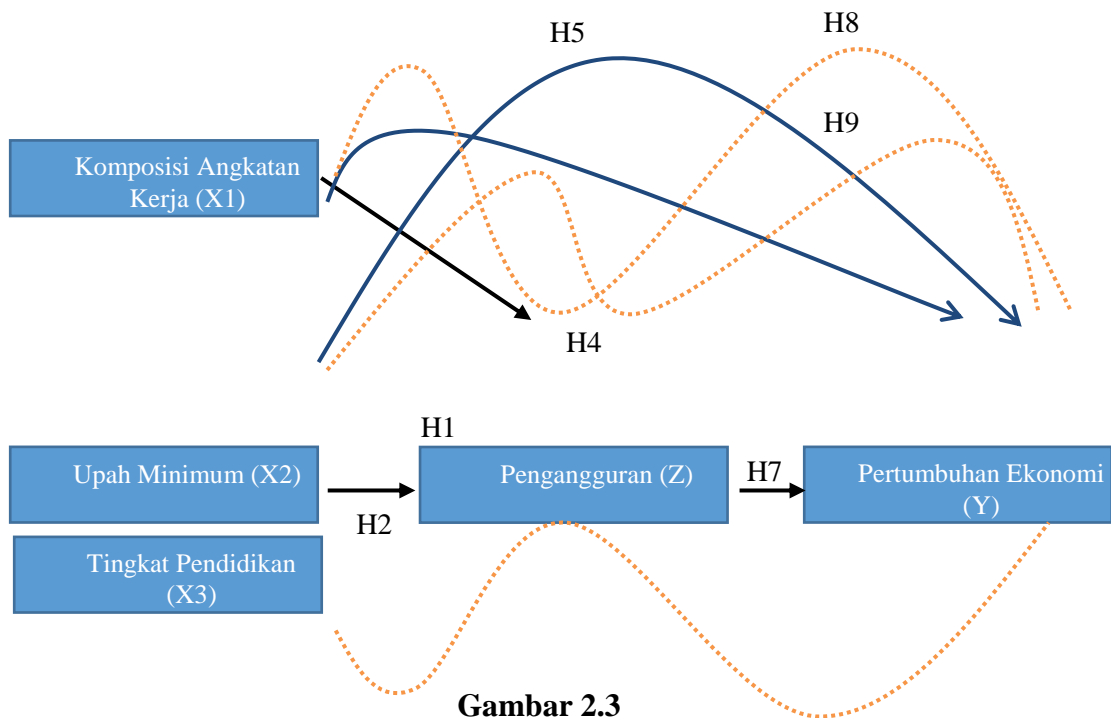
Pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai studi tentang komponen tertentu yang mempengaruhi pertumbuhan output dalam jangka menengah dan jangka panjang. Tenaga kerja penuh, teknologi canggih, akumulasi modal yang cepat, dan tabungan sebagai investasi yang bergantung pada pendapatan masyarakat adalah faktor penentu pertumbuhan.

Beberapa ahli teori klasik pertumbuhan ekonomi adalah: Teori Klasik, Teori Neo-Klasik, Teori Keynes, dan Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern. Beberapa ahli teori klasik adalah:

1. Adam Smith: Adam Smith berpendapat bahwa dengan penambahan populasi, pasar akan berkembang dan spesialisasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. David Ricardo: Menurut David Ricardo, pertumbuhan penduduk yang cepat akan menghasilkan peningkatan tenaga kerja, yang pada gilirannya akan menghambat pertumbuhan upah menurun dan perekonomian.
3. Thomas Robert Malthus: Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa kelangkaan bahan makanan akan terjadi sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk yang besar, yang pada gilirannya

akan menyebabkan krisis pangan. Beberapa teoretisi neoklasik termasuk Joseph Schumpeter dan Robert M.Solow.

2.3 KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2.3

Kerangka Konseptual

Keterangan :

- :Garis Pengaruh Secara Langsung Antara Variabel X ke Z
- : Garis Pengaruh Secara Langsung Antara Variabel X ke Y
- - - : Garis Pengaruh Secara Langsung dan Tidak Langsung

2.4 HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk masalah yang sedang diteliti sampai faktanya dibuktikan oleh data.

H1.1 = Diduga ada pengaruh komposisi angkatan kerja terhadap pengangguran

H1.2= Diduga ada pengaruh upah minimum terhadap pengangguran

H1.3 = Diduga ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran

H1.4 = Diduga ada pengaruh komposisi angkatan kerja terhadap pertumbuhan

ekonomi di Kabupaten Jember

H1.5 = Diduga ada pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember

H1.6 = Diduga ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember

H1.7 = Diduga ada pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember

H1.8 = Diduga ada pengaruh komposisi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui pengangguran sebagai variabel intervening

H1.9 = Diduga ada pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui pengangguran sebagai variabel intervening

H1.10= Diduga ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui pengangguran sebagai variabel intervening

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat/Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat/Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember. Jember terletak kurang lebih 200 km dari Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Geografisnya, Kabupaten Jember berada di antara 113015'47'' dan 114002'35'' bujur timur dan 7058'06'' dan 8033'44'' lintang selatan. Luas wilayah Kabupaten Jember adalah 3.306, 689 km², dan terdiri dari 31 kecamatan dan 248 desa atau kelurahan. Kabupaten Jember berbatasan dengan beberapa kabupaten lain di wilayahnya. Ini termasuk Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di bagian utara, Kabupaten Banyuwangi di bagian timur, dan Kabupaten Lumajang di bagian barat. Di bagian selatan Kabupaten Jember juga berbatasan dengan Samudera Hindia.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Oktober 2023 sampai dengan Januari 2024.

3.2 Jenis Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan secara objektif suatu keadaan dengan menggunakan angka,

mulai dari pengumpulan data hingga penafsirannya, serta penampilan dan hasilnya menurut Arikunto (2006).

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember serta situs berita tentang masalah yang dibahas.

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variasi dari objek penelitian, seperti tinggi manusia yang berbeda berdasarkan umur atau berat badannya (Sutrisno Hadi). Di dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu :

3.3.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat berubah atau muncul disebut variabel independen. Dalam kebanyakan kasus, variabel bebas dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk mengetahui bagaimana mereka berhubungan atau berdampak dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2019:16), variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen disebut variabel independen. Komposisi angkatan kerja (X1), upah minimum (X2), dan tingkat pendidikan (X3) adalah variabel independen dalam penelitian ini.

3.3.2 Variabel Dependen (Terikat)

Karena ada variabel bebas, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y). Sugiyono (2019:69) mengatakan bahwa variabel terikat juga disebut sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.

3.3.3 Variabel Intervening (Penghubung)

Menurut Sugiyono (2019:39), variabel intervening atau penghubung adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen sehingga hubungan tersebut tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Karena itu, variabel independen mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel dependen secara tidak langsung. Dalam Penelitian ini Pengangguran (Z) sebagai variabel intervening.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Pengangguran

Sukirno (2006) mengatakan bahwa pengangguran adalah ketika seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi tidak dapat melakukannya. Sedangkan menurut (Subri, 2003) Tingkat pengangguran adalah angka yang menunjukkan seberapa banyak orang yang tidak memiliki pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penganggur adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan pekerjaan, atau

telah memiliki pekerjaan tapi belum mulai bekerja. Tidak hanya seminggu sebelum survei, kandidat dapat dianggap mencari pekerjaan jika permohonan mereka telah dikirim lebih dari satu minggu sebelumnya. Pada penelitian ini variabel pengangguran diukur dari jumlah lulusan di Kabupaten Jember setiap tahunnya sejak 2013 sampai dengan tahun 2022.

3.4.2 Upah Minimum

Upah minimum adalah standar minimum yang ditetapkan oleh pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di lingkungan bisnis atau tempat kerja mereka.. Tingkat upah dapat bervariasi tergantung pada banyak faktor, termasuk lokasi geografis usaha, tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja, jenis kelamin, skala organisasi, kelangkaan tenaga kerja, kekuatan serikat pekerja, proporsi biaya tenaga kerja terhadap seluruh biaya produksi, proporsi keuntungan terhadap penjualan, dan jenis jabatan. Pada penelitian ini variabel ini yang diukur yaitu upah minimum kabupaten jember setiap tahunnya dari tahun 2013 hingga 2022.

3.4.3 Angkatan Kerja

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan "angkatan kerja" sebagai individu yang usianya masuk ke dalam kategori usia kerja, yang mencakup individu yang saat ini bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan. Dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya, semua orang yang berada di dalam masa produktif akan dianggap

sebagai angkatan kerja. Mereka termasuk individu yang sudah mendapatkan pekerjaan, yang masih menganggur, atau yang sedang mencari pekerjaan. Namun, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), angkatan kerja adalah semua orang yang sudah mencapai usia tertentu dan memiliki kemampuan untuk bekerja, termasuk mereka yang sudah bekerja atau yang saat ini sedang mencari pekerjaan. Secara umum, OJK menyebut orang-orang di usia produktif sebagai angkatan kerja. Dalam hal ini, usia produktif kerja dapat didefinisikan sebagai semua orang yang masih bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau belum mendapatkan pekerjaan. Pada penelitian ini variabel angkatan kerja diukur dengan TPAK pada tahun 2013 hingga 2022.

3.4.4 Tingkat Pendidikan

Pendidikan memainkan peran penting dalam perekonomian dan pembangunan berkelanjutan karena merupakan salah satu syarat utama untuk meningkatkan produktivitas dan sebagai investasi sumber daya manusia. Dengan demikian, pendidikan dapat mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang merupakan bagian penting dari kemajuan perekonomian. Menurut teori sumber daya manusia, peningkatan pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jika sebuah negara berkembang ingin tumbuh menjadi negara maju dan dapat menyerap teknologi kontemporer, pendidikan sangat penting. Pada penelitian ini

variabel pendidikan akan difokuskan pada masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikan jenjang SMA atau sederajat.

3.4.5 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan output per kapita yang berkelanjutan dalam jangka panjang, menurut Sadono Sukirno (1996:33). Beberapa faktor, seperti jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah, kekayaan alam, dan teknologi yang digunakan, memengaruhi pertumbuhan ekonomi sebuah daerah. Empat teori ahli berbeda tentang pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Teori Klasik yang diusulkan oleh Adam Smith dan David Ricardo;
2. Teori Neo Klasik yang diusulkan oleh Joseph Schumpeter dan Robert M. Solow;
3. Teori Historis yang diusulkan oleh Friedrich List, Bruno Hildebrand, dan Werner Sombart; dan
4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern yang diusulkan oleh Walt Whitman.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab masing-masing dari rumusan penelitian yang ada.

Analisis tersebut sebagai berikut:

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data akan dideteksi melalui analisa grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi SPSS. Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan apakah residu tersebut memenuhi asumsi disrtibusi normal, yakni dengan menganalisis grafis dan meakukan pengujian statistik. Hasil uji normalitas data dapat dilihat dari grafik dan One Sample Kolmogorov Smimov Test.

3.5.2 Analisis Jalur (*path Analysis*)

Menurut Ghozali (2018:245), analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda. Dalam beberapa kasus, disebut sebagai analisis jalur, analisis jalur menggunakan analisis regresi untuk mengevaluasi hubungan kualitas antara variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisa jalur adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi dampak yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y serta pengaruh mereka terhadap Z. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2021: 2), analisis jalur digunakan untuk melihat pola hubungan antar variabel. Tujuan dari analisis jalur ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Penelitian ini menggunakan variabel yang akan dihitung melalui analisis jalur yaitu komposisi angkatan kerja (X1), upah minimum (X2), tingkat pendidikan (X3), pengangguran (Z), dan pertumbuhan ekonomi (Y). Menguji analisa jalur (*path analysis*) dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural.

$$\text{Struktur: } Y = \rho_{yx1} X1 + \rho_{yx2} X2 + \rho_y \varepsilon_1$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
3. Menghitung koefisien jalur secara keseluruhan.
4. Menghitung koefisien jalur secara individu.
5. Meringkas dan menyimpulkan hasil perhitungan.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Uji Pengaruh Parsial (uji t)

Uji t untuk menunjukkan dukungan terhadap hipotesis penelitian.

Selain itu, uji ini menguji secara parsial masing-masing variabel independen dan variabel dependen untuk menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Menurut Ghozali (2014), untuk dapat membandingkan besarnya nilai thitung dengan kondisi berikut untuk membuat kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau tidak sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) tidak ada pengaruh yang signifikan.

3.5.4 Uji Sobel

Pengaruh variabel mediasi ditentukan dengan uji sobel (uji intervening). Mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, maka variabel tersebut disebut sebagai variabel

mediasi, menurut Baron dan Kenny (1986). Berikut rumus uji sobel :

$$ab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Keterangan :

Sab = Besarnya standar error yang disebabkan oleh pengaruh tidak langsung

a = jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z)

b = jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

Sa = standar error koefisien a

Sb = standar error koefisien b

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung, nilai t dari koefisien a harus dihitung menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran umum Objek Penelitian

Jember adalah sebuah kabupaten di Indonesia yang terletak di provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Samudera Hindia di selatan, Kabupaten Banyuwangi di timur, Kabupaten Probolinggo dan Bondowoso di utara, dan Kabupaten Lumajang di barat. Kabupaten Jember terletak kurang lebih 200 km dari ibu kota Provinsi Jawa Timur, Surabaya. Geografisnya, Kabupaten Jember terletak di antara $113^{\circ}13'15''47''$ dan $114^{\circ}02'35''$ bujur timur dan $7^{\circ}58'06''$ dan $8^{\circ}33'44''$ lintang selatan. Luas wilayah Kabupaten Jember adalah 3.306, 689 km², dan terdiri dari 31 kecamatan dan 248 desa atau kelurahan.

4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian

4.1.2.1 Komposisi Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah orang yang dapat bekerja jika ada permintaan kerja dan berusia antara 15 dan 64 tahun. Kelompok kerja yang satu ini terdiri dari individu yang memiliki pekerjaan saat ini atau yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja tidak sama dengan tenaga kerja, yang merujuk pada individu yang benar-benar terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Penduduk usia kerja yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan disebut angkatan kerja, menurut beberapa definisi para ahli. Dalam pendekatan ini, dia melihat angkatan kerja yang

secara aktif mencari pekerjaan atau bekerja secara aktif dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 4.1

Komposisi Angkatan Kerja Kabupaten Jember 2013-2022

Tahun	Angkatan Kerja (jiwa)
2013	1169366
2014	1157462
2015	1173139
2016	1168569
2017	1281242
2018	1300263
2019	1290871
2020	1316652
2021	1343187
2022	1360361

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2013-2022

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember pada tahun 2013-2015 cenderung mengalami peningkatan secara masif. Pada tahun 2016 sebesar 1.168569 jiwa, tahun 2017 meningkat yaitu sebesar 1.281242 , tahun 2018 jumlah angkatan kerja meningkat kembali sebesar 1.300263 jiwa, pada tahun 2019 jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember mengalami penurunan menjadi 1290871 jiwa, tahun 2020 sebanyak 1.316652 jiwa dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 menjadi 1.343187 jiwa. Dan tahun 2022 jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan kembali berada di angka 1.360361 jiwa.

4.1.2.2 Upah Minimum

Upah terendah yang dapat dibayarkan oleh pemberi kerja kepada karyawannya dikenal sebagai upah minimum, yang ditetapkan oleh pemerintah atau otoritas lokal. Tingkat biaya hidup, kebutuhan hidup minimum, kemampuan bisnis, kondisi ekonomi regional dan nasional, dan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia didasarkan pada penetapan upah minimum. Gubernur menetapkan upah minimum berdasarkan rekomendasi dari dewan pengupahan provinsi, kabupaten, dan kota. Upah minimum juga memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja; peningkatan upah minimum dapat menyebabkan peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Tabel 4.2

Upah Minimum Kabupaten Jember Tahun 2013-2022

Tahun	Upah Minimum (Rp)
2013	109195000
2014	127000000
2015	146050000
2016	162900000
2017	176340000
2018	191698399
2019	217091780
2020	245630297
2021	235566291
2022	235566291

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2013-2022

Berdasarkan tabel 4.2, upah minimum di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur tahun 2013 sebesar Rp. 109195000, di tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp. 127000000, pada tahun 2015 kembali

naik sebesar Rp. 146050000, tahun 2016 sebesar Rp. 1.62900000, pada tahun 2017 upah minimum di Kabupaten Jember sebesar Rp. 1.76340000, tahun 2018 sebesar Rp. 1.916.98399, pada tahun 2019 upah minimum di Kabupaten Jember meningkat menjadi Rp. 2.170.91780 , tahun 2020 meningkat lagi sebesar Rp. 2.456.30297,- dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp. 2.355.66291 . Upah minimum pada tahun 2022 tetap tidak ada peningkatan seperti tahun 2021 yang sebesar Rp. 2.355.66291.

4.1.2.3 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang direncanakan dan dipikirkan untuk mengajar seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai sistem belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan sosialisasi seseorang. Pendidikan biasanya dimulai saat seorang bayi dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Banyak orang mulai mengajar bayi dalam kandungan dengan memainkan musik dan membaca, berharap dapat mengajar mereka sebelum mereka lahir.

Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mengatakan bahwa pendidikan adalah tuntutan dalam pertumbuhan anak-anak. Maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan alam pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi mungkin sebagai manusia dan anggota masyarakat.

Tabel 4.3**Tingkat Pendidikan Kabupaten Jember Tahun 2013-2022**

Tahun	Tingkat Pendidikan (Jiwa)	Tingkat Pendidikan (%)
2013	72978	3,08%
2014	243019	10,41%
2015	409931	17,03%
2016	885534	36,60%
2017	315438	12,98%
2018	341699	14%
2019	549684	22,43%
2020	716625	28,25%
2021	626526	24,27%
2022	659496	25,52%

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2013-2022

Berdasarkan tabel 4.3, tingkat pendidikan jenjang SMA atau sederajat di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur selama sepuluh tahun berturut-turut mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2013 tingkat pendidikan sebesar 3,08, dan pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 10,41%, di tahun 2015 terjadi peningkatan kembali sebesar 17,03%. Tahun 2016 tingkat pendidikan di Kabupaten Jember sebanyak 36,60% , tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 12,98% , tahun 2018 tingkat pendidikan di Kabupaten Jember 14%, pada tahun 2019 tingkat pendidikan di Kabupaten Jember mengalami peningkatan sebesar 22,43%. Tahun 2020 tingkat pendidikan di Kabupaten Jember mengalami peningkatan kembali berada di persentase 28,25% dan mengalami penurunan pada tahun 2021, sebesar 24,27%. Pada tahun

berikutnya yaitu pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali yang berada pada persentase 25,52%. Dan tahun 2020 adalah persentase paling besar, yaitu pada persentase 28,25% . Tingkat Pendidikan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur , mengalami perubahan yang signifikan selama pandemi covid-19. Perubahan ini termasuk penggunaan teknologi untuk pertemuan *online* selama *lock down* , PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Selain itu, siswa mengalami perubahan dalam kebiasaan mereka saat belajar *online*.

4.1.2.4 Pengangguran

Pengangguran adalah jumlah orang yang bekerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi gagal mendapatkan pekerjaan (Sukirno, 2004: 28). Beberapa jenis pengangguran terbagi berdasarkan faktor-faktor berikut:

1. Pengangguran friksional adalah terjadi ketika pekerja memerlukan waktu yang lama untuk menyesuaikan kemampuan mereka dengan pekerjaan yang tersedia.
2. Pengangguran siklikal adalah pengangguran yang terjadi karena permintaan dan ketersediaan tenaga kerja berubah.
3. Pengangguran struktural terjadi ketika keterampilan yang diminta oleh pemberi kerja tidak sesuai dengan pencari kerja atau ketika tidak ada kesesuaian lokasi antara pekerjaan dan pencari kerja.

4. Pengangguran teknologi, yaitu di mana tenaga kerja manusia diganti oleh mesin dan bahan kimia.

Tabel 4.4

Jumlah Pengangguran Kabupaten Jember Tahun 2013-2022

Tahun	Jumlah Pengangguran
2013	45619
2014	53683
2015	56007
2016	66112
2017	66112
2018	52144
2019	47629
2020	67448
2021	73017
2022	55260

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2013-2022

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui jumlah pengangguran di Kabupaten Jember pada tahun 2013 jumlah pengangguran sebesar 45619, di tahun 2014 meningkat menjadi 53687, dan di tahun 2015 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember kembali meningkat menjadi 56007, tahun 2016 jumlah pengangguran sebanyak 66112, pada tahun 2017 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember sama seperti tahun sebelumnya yaitu 66112, tahun 2018 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember sebanyak 52179 jiwa, tahun 2019 tingkat pengangguran di Kabupaten Jember menurun menjadi 47629, dan pada tahun 2020 tingkat pengangguran kembali meningkat sebanyak 67.488 jiwa karena awal pandemi *covid-19*, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 sebesar 73.017 jiwa hal ini disebabkan oleh keadaan pandemi yang

belum membaik, yang mengakibatkan penurunan pendapatan bagi banyak bisnis sehingga memaksa PHK massal untuk menutupi biaya operasional. Tahun 2022 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mengalami penurunan berada di angka 55.260 jiwa. Dan keadaan mulai membaik pasca *covid-19* sehingga kegiatan ekonomi mulai berjalan seperti biasa kembali dan berbagai perusahaan membutuhkan tenaga kerja kembali.

4.1.2.5 Pertumbuhan Ekonomi

Bertumbuhnya ekonomi suatu wilayah atau negara disebut pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk jumlah penduduk, barang modal, luas tanah, kekayaan alam, dan teknologi yang digunakan.

Tabel 4.5

PDRB Kabupaten Jember Tahun 2013-2022

Tahun	Pertumbuhan ekonomi (Juta)	Pertumbuhan ekonomi (Persen)
2013	39.519.233,5	6,06%
2014	41,971.678,4	6,60%
2015	44,222.564,4	5,36%
2016	46.533.560,0	5,21%
2017	48.912.959,8	5,11%
2018	51.372.517,2	5,02 %
2019	54.200.041,3	5,51 %
2020	52.586.557,7	-2,98 %
2021	54.688.719,1	4,00 %
2022	57.167.134,9	4,53 %

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2013-2022

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember tahun 2013 sebesar 6,06% dengan nilai 39.519.233,5,

pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 6,60% dengan nilai 41,971.678,4, tahun 2015 sebesar 5,36% dengan nilai 44,222.564,4, Kabupaten Jember tahun pada tahun 2016 sebesar 5,21 % dengan nilai 46.533.560,0 juta, tahun 2017 sebesar 5,11% dengan nilai 48,912.959,8 juta , pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember sebesar 5,02% dengan nilai 51.372.517,2 juta dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 5,51 % dengan nilai 54.200.041,3 juta, ketika pandemi covid-19 melanda pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar -2,98 % dengan nilai 52.586.557,7 juta , pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember mengalami kenaikan kembali setelah pandemi covid-19 mereda sebesar 4,00% dengan nilai 54.688.719,1 juta dan pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember kembali meningkat menjadi 4,53% dengan nilai 57.167.134,9 juta.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data akan dideteksi melalui analisa grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi SPSS. Hasil uji normalitas data dapat dilihat dari grafik dan One Sample Kolmogorov Smimov Test. Penelitian ini sudah bebas dari uji normalitas data, maka data sudah berdistribusi dengan normal. Terlihat bahwa hasil uji normalitas One Sample Kolmogorov Smimov Test menunjukkan bahwa nilai Asymp 0,200.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Asymp Sig	Standar Normalitas	Keterangan
0,200	0,05	Terdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih tinggi daripada 0,05, menyiratkan bahwa dalam penelitian ini distribusinya normal.

4.2.2 Analisa Jalur (*path analysis*)

Pendekatan yang dipakai untuk mengetahui pengaruh komposisi angkatan kerja, upah minimum, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dengan pengangguran sebagai variabel intervening dalam penelitian ini dengan alat analisa jalur (*path analysis*).), analisis jalur digunakan untuk melihat pola hubungan antar variabel. Tujuan dari analisis jalur ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

a. Koefisien Jalur Model 1

Tabel 4.7 Hasil Regresi 1

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3,003	15,585		-,193	,854
	KOMPOSISI ANGKATAN KERJA	1,867	4,080	,754	,458	,663
	UPAH MINIMUM	-,600	1,320	-1,058	-,455	,665
	TINGKAT PENDIDIKAN	,237	,244	1,086	,975	,367

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel komposisi angkatan kerja (X1) sebesar 0,663 yang berarti komposisi angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pengangguran karena nilai signifikasinya berada diatas 0,05, variabel upah minimum (X2) sebesar 0,665 yang berarti upah minimum tidak berpengaruh terhadap pengangguran karena nilai signifikasinya berada diatas 0,05, variabel tingkat pendidikan (X3) sebesar 0,367 yang berarti tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran karena nilai signifikasinya berada diatas 0,05.

Tabel 4.8 Hasil R Square Koefisien Jalur 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634 ^a	,402	,103	,06533

a. Predictors: (Constant), TINGKAT PENDIDIKAN, KOMPOSISI ANGKATAN KERJA, UPAH MINIMUM

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai R square yang terdapat pada model summary yaitu sebesar 0,402, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh komposisi angkatan kerja (X1), upah minimum(X2), dan tingkat pendidikan (X3), pengangguran (Z) yaitu sebesar 0,103 atau 10,3% sementara sisanya 89,7 % merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, sementara itu untuk nilai el dapat dicari dengan

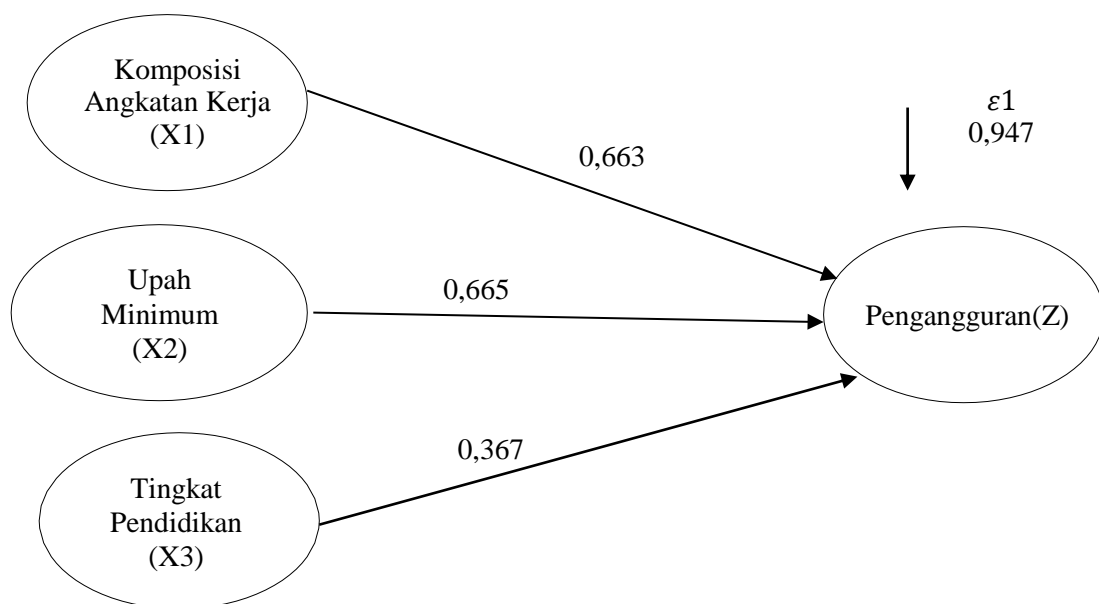
$$el = \sqrt{(1 - 0,103)}$$

$$= \sqrt{0,897}$$

$$= 0,947$$

Gambar 4.1

Diagram Hasil Koefisien Jalur Model 1



b. Koefisien jalur sub struktural 2

Tabel 4.9 Hasil Regresi 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,903	1,383		-,653	,543
	KOMPOSISI ANGKATAN KERJA	1,711	,367	,892	4,659	,006
	UPAH MINIMUM	-,089	,119	-,202	-,747	,488
	TINGKAT PENDIDIKAN	,098	,023	,580	4,239	,008

PENGANGGURAN	-,138	,036	-,179	-3,834	,012
--------------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Berdasarkan tabel 4.9 Dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel komposisi angkatan kerja (X1) sebesar 0,006 yang berarti komposisi angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai signifikasinya berada dibawah 0,05, variabel upah minimum (X2) sebesar 0,488 yang berarti Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05, variabel tingkat pendidikan (X3) sebesar 0,008 yang berarti tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai signifikasinya berada dibawah 0,05 dan variabel pengangguran (Z) sebesar 0,012 yang berarti Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai signifikasinya berada di bawah 0,05.

Tabel

4.10

Hasil R

Model Summary

Square

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,997 ^a	,994	,988	,00578

a. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN, KOMPOSISI ANGKATAN KERJA, TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM

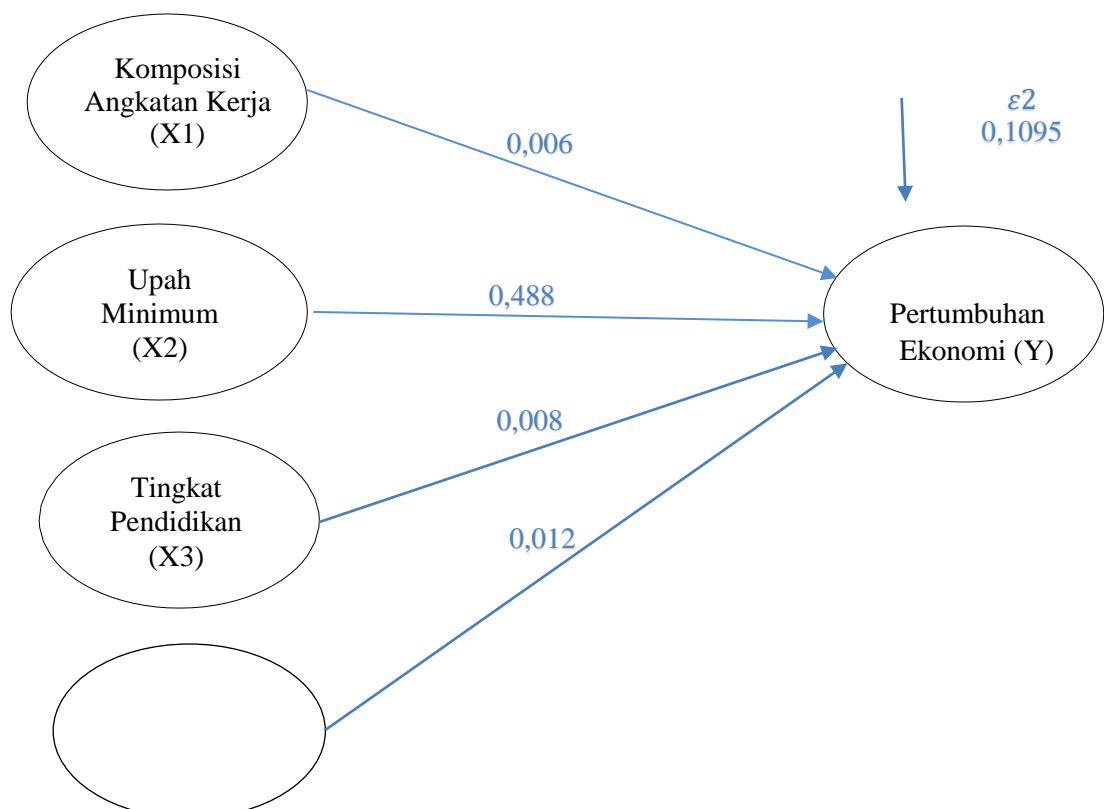
Koefisien Jalur 2

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai R Square Koefisien yang terdapat pada model summary yaitu sebesar 0,988 hal ini menunjukan bahwa sumbangan pengaruh komposisi angkatan kerja (X1), upah minimum (X2), tingkat pendidikan (X3) dan pengangguran (Z) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) yaitu sebesar 0,988 atau 98,8% sementara sisanya 1,2% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, sementara itu, untuk nilai $e1$ dapat dicari dengan rumus :

$$\begin{aligned} e1 &= \sqrt{1 - (0,988)} \\ &= \sqrt{0,012} \\ &= 0,1095 \end{aligned}$$

Gambar 4.2

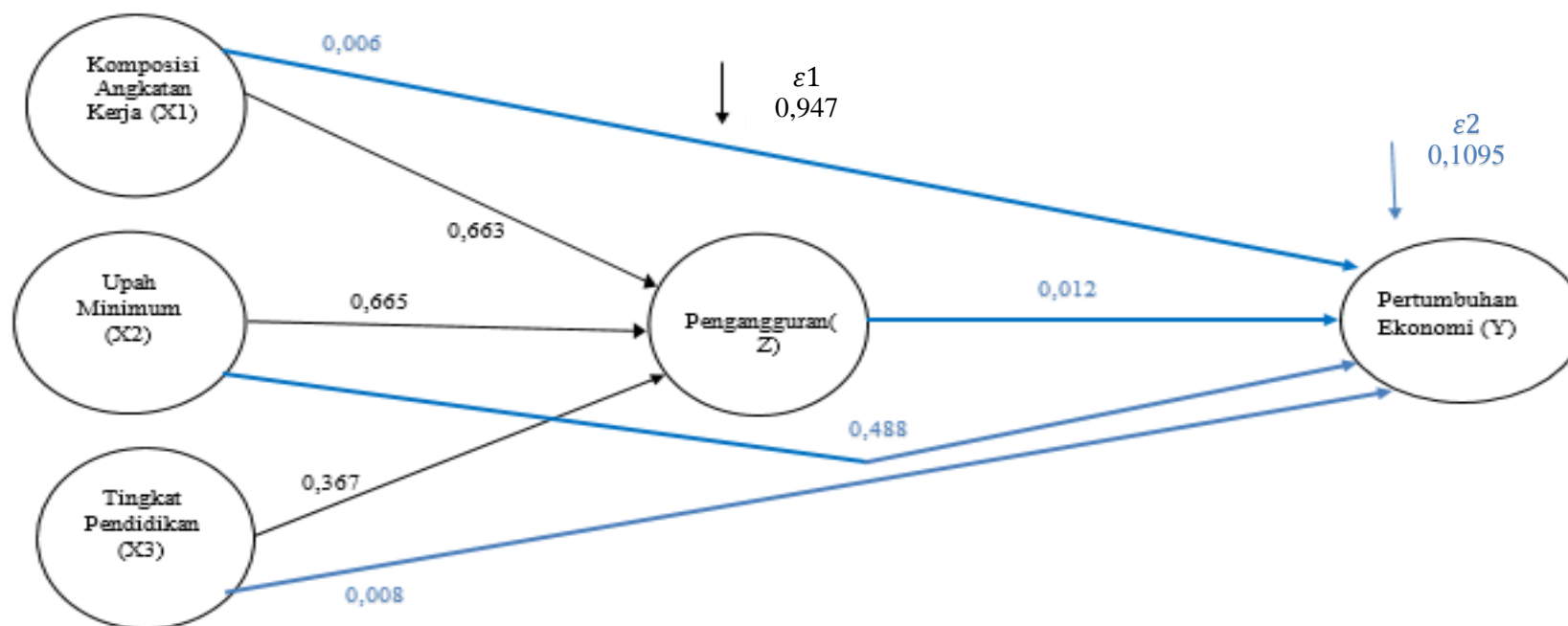
Diagram Hasil Koefisien Jalur Model 2



Pengangguran
(Z)

Dengan demikian maka didapat diagram jalur sebagai berikut:

Gambar 4.3
Diagram Jalur



1. Perhitungan jalur

Merumuskan evaluasi tentang perhitungan perbandingan pengaruh langsung antar variabel dan pengaruh tidak langsung variabel X_1, X_2, X_3 melalui Z terhadap Y . Dengan kriteria sebagai berikut:

1. 0-0,25 : Pengaruh sangat lemah
2. 0,25-0,5 : Pengaruh cukup kuat
3. 0,5 – 0,75 : Pengaruh kuat
4. 0,75-1 : Pengaruh sangat kuat

Perhitungan Pengaruh Langsung direct Effect/DE

1. Pengaruh variabel Komposisi Angkatan Kerja (X_1) terhadap Pengangguran(Z)

$$De_{ZX1} = X1 \longrightarrow Z = 0,663$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komposisi Angkatan Kerja terhadap Pengangguran dinilai berpengaruh positif kuat

2. Pengaruh variabel Upah Minimum (X_2) terhadap Pengangguran (Z)

$$De_{ZX2} = X2 \longrightarrow Z = 0,665$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum terhadap Pengangguran (Z) dinilai berpengaruh positif kuat

3. Pengaruh variabel Tingkat Pendidikan (X_3) terhadap pengangguran (Z)

$$De_{ZX3} = X3 \longrightarrow Z = 0,367$$

Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran (Z) dinilai berpengaruh positif cukup kuat.

4. Pengaruh variabel Komposisi Angkatan Kerja (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

$$DeYX1 = X1 \longrightarrow Y = 0,006$$

Hal ini menunjukkan bahwa Komposisi Angkatan Kerja (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dinilai berpengaruh positif sangat lemah.

5. Pengaruh variabel Upah Minimum (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

$$DeYX2 = X2 \longrightarrow Y = 0,488$$

Hal ini menunjukkan bahwa Upah Minimum (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dinilai berpengaruh positif cukup kuat.

6. Pengaruh variabel Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

$$DeYX3 = X3 \longrightarrow Y = 0,008$$

Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dinilai berpengaruh positif yang sangat lemah.

7. Pengaruh variabel Pengangguran (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$$DeYZ = Z \longrightarrow Y = 0,012$$

Hal ini menunjukkan bahwa Pengangguran (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dinilai berpengaruh positif sangat lemah.

Perhitungan pengaruh tidak langsung (Indirect Effect/IE)

1. Pengaruh Komposisi Angkatan Kerja (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Pengangguran (Z)

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar 0,006

sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z merupakan perkalian nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai Z terhadap Y yaitu $0,754 \times 0,012 = 0,0090$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh Komposisi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dinilai berpengaruh sangat lemah karena nilainya berada diantara 0-0,25.

2. Pengaruh Upah Minimum (X2) terhadap Perumbuhan Ekonomi (Y) melalui Pengangguran (Z)

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y sebesar 0,488, sedangkan pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui Z merupakan perkalian nilai beta X2 terhadap Z dengan nilai Z terhadap Y yaitu $-1,058 \times 0,012 = -12,696$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh Upah Minimum (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dinilai kurang berpengaruh karena nilainya berada kurang 0.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Pengangguran (Z)

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Y sebesar 0,008 , sedangkan pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y melalui Z merupakan perkalian nilai beta X3 terhadap Z dengan nilai Z terhadap Y yaitu $1,086 \times 0,012 = 13,032$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil yang menunjukkan

bahwa pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dinilai berpengaruh sangat kuat karena nilainya berada lebih 1.

4.2.2 Uji Hipotesis (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen terhadap penjelasan variabel dependen, menurut Ghozali (2011: 98). Uji t digunakan untuk menguji hasil regresi pada derajat keyakinan sebesar 95%, atau $\alpha = 5\%$. Hasil uji parsial ini dapat diwakili dalam persamaan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen jika nilai signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$.
2. Variabel independen tidak berdampak signifikan pada variabel dependen jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Tabel 4.11

Hasil Uji Parsial

Variabel	sig	t_{hitung}	t_{tabel}	keterangan
X1 terhadap Z	0,663	0,458	2,306	H1.1 ditolak
X2 terhadap Z	0,665	-0,455	2,306	H1.2 ditolak
X3 terhadap Z	0,367	0,975	2,306	H1.3 ditolak
X1 terhadap Y	0,006	4,659	2,306	H1.4 diterima
X2 terhadap Y	0,488	-0,747	2,306	H1.5 ditolak
X3 terhadap Y	0,008	4,239	2,306	H1.6 diterima
Z terhadap Y	0,012	-3,834	2,306	H1.7 ditolak

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

1. Komposisi Angkatan Kerja (X1) terhadap Pengangguran (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai

signifikansi untuk pengaruh Komposisi Angkatan Kerja (X1) terhadap Pengangguran (Z) sebesar $0,663 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1.1 ditolak hal ini memiliki arti tidak terdapat pengaruh pada variabel komposisi angkatan kerja (X1) terhadap pengangguran (Z) di Kabupaten Jember.

2. Upah Minimum (X2) terhadap Pengangguran (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Upah Minimum (X2) terhadap Pengangguran (Z) sebesar $0,665 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1.2 ditolak hal ini memiliki arti tidak terdapat pengaruh pada Upah Minimum (X2) terhadap Pengangguran (Z) di Kabupaten Jember.

3. Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Pengangguran (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Pengangguran (Z) sebesar $0,367 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1.3 ditolak hal ini memiliki arti tidak terdapat pengaruh pada Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Pengangguran (Z) di Kabupaten Jember.

4. Komposisi Angkatan Kerja (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Komposisi Angkatan Kerja (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1.4 diterima hal ini memiliki arti terdapat pengaruh pada Komposisi Angkatan Kerja (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

di Kabupaten Jember.

5. Upah Minimum (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Upah Minimum (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,488 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1.4 ditolak hal ini memiliki arti tidak terdapat pengaruh pada Upah Minimum (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Jember.

6. Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1.6 diterima hal ini memiliki arti terdapat pengaruh pada

7. Pengangguran (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pengangguran (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,012 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1.7 ditolak hal ini memiliki arti tidak terdapat pengaruh pada Pengangguran (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Jember.

4.2.3 Uji Sobel

Metode yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dapat digunakan untuk menguji hipotesis mediasi. Ini disebut Uji Sobel (Ghozali, 2013),

dan digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel intervening memiliki dampak pada penelitian.

Tabel 4.12
Koefisien untuk Uji Sobel
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,003	15,585		-,193	,854
	KOMPOSISI ANGKATAN KERJA	1,867	4,080	,754	,458	,663
	UPAH MINIMUM	-,600	1,320	-1,058	-,455	,665
	TINGKAT PENDIDIKAN	,237	,244	1,086	,975	,367

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,903	1,383		-,653	,543
	KOMPOSISI ANGKATAN KERJA	1,711	,367	,892	4,659	,006
	UPAH MINIMUM	-,089	,119	-,202	-,747	,488
	TINGKAT PENDIDIKAN	,098	,023	,580	4,239	,008
	PENGANGGURAN	-,138	,036	-,179	-3,834	,012

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

1. Perhitungan uji sobel variabel X1

Diketahui :

$$a = 1,867 \text{ (nilai unstandardized X1 ke Z)} \rightarrow a2 : 3,4856$$

$$b = -0,138 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} \rightarrow b2 : 0,0190$$

$$sa = 4,080 \text{ (nilai standar error X1 ke Z)} \rightarrow sa2 : 16,6464$$

$$sb = 0,036 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \rightarrow sb2 : 0,0012$$

$$Sab = \sqrt{b2Sa2 + a2Sb2 + Sa2Sb2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0190)(16,6464) + (3,4856)(0,0012) + (16,6464)(0,0012)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,3162) + (0,0041) + (0,0199)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,3402)}$$

$$Sab = 0,5832$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung menggunakan rumus berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{1,867 \times -0,138}{0,5832}$$

$$t = -0,4417$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai thitung = -0,4417 dan nilai ttabel = 2,306. Maka dapat disimpulkan bahwa thitung < ttabel, artinya (X1) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui

Pengangguran (Z). Hal ini dapat diartikan bahwa Pengangguran tidak dapat memediasi pengaruh Komposisi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Perhitungan Uji Sobel X2

Diketahui :

$$a = -0,600 \text{ (nilai unstandardized X2 ke Z)} \rightarrow a^2 : 0,36$$

$$b = -0,138 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} \rightarrow b^2 : 0,0190$$

$$sa = 1,320 \text{ (nilai standar error X2 ke Z)} \rightarrow sa^2 : 1,7424$$

$$sb = 0,036 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \rightarrow sb^2 : 0,0012$$

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0190)(1,7424) + (0,36)(0,0012) + (1,7424)(0,0012)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0331) + (0,0004) + (0,0020)}$$

$$Sab = \sqrt{0,0355}$$

$$Sab = 0,1884.$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung menggunakan rumus berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{-0,600 \times -0,138}{0,1884}$$

$$t = 0,4394$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai thitung = 0,4394 dan nilai ttabel = 2,306. Maka dapat disimpulkan bahwa thitung < ttabel, artinya

Upah Minimum (X2) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Pengangguran (Z). Hal ini dapat diartikan bahwa Pengangguran tidak dapat memediasi pengaruh upah minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Perhitungan uji sobel X3

Diketahui :

$$a = -0,237 \text{ (nilai unstandardized X3 ke Z) } \rightarrow a2 : 0,474$$

$$b = -0,138 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y) } \rightarrow b2 : 0,0190$$

$$sa = 0,224 \text{ (nilai standar error X3 ke Z) } \rightarrow sa2: 0,448$$

$$sb = 0,036 \text{ (nilai standar error Z ke Y) } \rightarrow sb2 : 0,0012$$

$$Sab = \sqrt{b2Sa2 + a2Sb2 + Sa2Sb2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0190)(0,448)+(0,474)(0,0012)+(0,448)(0,0012)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0085)+(0,0005)+(0,0005)}$$

$$Sab = \sqrt{0,0095}$$

$$Sab = 0,0974$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung menggunakan rumus berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{-0,237 \times -0,138}{0,0974}$$

$$t = 0,3357$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai thitung = 0,3357 dan nilai ttabel = 2,306. Maka dapat disimpulkan bahwa thitung < ttabel, artinya (

X3) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Pengangguran (Z). Hal ini dapat diartikan bahwa Pengangguran tidak dapat memediasi pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.3 Interpretasi

1. Pengaruh Komposisi Angkatan Kerja (X1) terhadap Pengangguran (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Komposisi Angkatan Kerja (X1) terhadap Pengangguran (Z) sebesar $0,663 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,458 < t_{tabel} 2,306$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $h_{1.1}$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Komposisi Angkatan Kerja (X1) terhadap Pengangguran (Z) di Kabupaten Jember.

2. Pengaruh Upah Minimum (X2) terhadap Pengangguran (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Upah Minimum (X2) terhadap Pengangguran (Z) sebesar $0,665 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,455 < t_{tabel} 2,306$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $h_{1.2}$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Upah Minimum (X2) terhadap Pengangguran (Z) di Kabupaten Jember.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Pengangguran (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Pengangguran (Z) sebesar $0,367 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 0,975 < t_{tabel} 2,306$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{1.3}$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Pengangguran (Z) di Kabupaten Jember.

4. Pengaruh Komposisi Angkatan Kerja (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Komposisi Angkatan Kerja (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,006 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,659 > t_{tabel} 2,306$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{1.4}$ diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Komposisi Angkatan Kerja (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Jember. Hal ini disebabkan dengan teori yang dikemukakan ekonomi labor market.

5. Pengaruh Upah Minimum (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Upah Minimum (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,488 > 0,05$ dengan nilai

t_{hitung} sebesar $-0,747 < t_{tabel} 2,306$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $h_{1.5}$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Upah Minimum (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Jember.

6. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,008 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,239 > t_{tabel} 2,306$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $h_{1.6}$ diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Jember. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Gary Becker.

7. Pengaruh Pengangguran (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pengangguran (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,012 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-3,834 < t_{tabel} 2,306$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $h_{1.7}$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Pengangguran (Z) terhadap Pertumbuhan

Ekonomi (Y) di Kabupaten Jember.

8. Pengaruh tidak langsung Komposisi Angkatan Kerja(X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Pengangguran (Z)

Berdasarkan hasil uji sobel dapat diketahui nilai $t_{hitung} = -0,4417$ dan $t_{tabel} = 2,306$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Komposisi Angkatan Kerja (X1) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Pengangguran (Z). Hal ini dapat diartikan bahwa Pengangguran tidak dapat memediasi pengaruh Komposisi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

9. Pengaruh tidak langsung Upah Minimum (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Pengangguran (Z)

Berdasarkan hasil uji sobel dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 0,4394$ dan $t_{tabel} = 2,306$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Upah Minimum(X2) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Pengangguran (Z). Hal ini dapat diartikan bahwa Pengangguran tidak dapat memediasi pengaruh Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

10. Pengaruh tidak langsung Tingkat Pendidikan(X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Pengangguran (Z)

Berdasarkan hasil uji sobel dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 0,3357$ dan $t_{tabel} = 2,306$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Tingkat Pendidikan (X3) tidak berpengaruh terhadap

Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Pengangguran (Z). Hal ini dapat diartikan bahwa Pengangguran tidak dapat memediasi pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan umum penelitian mengenai “Pengaruh Komposisi Angkatan Kerja, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember Dengan Pengangguran Sebagai Variabel Intervening”, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Komposisi Angkatan Kerja tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Pengangguran.
2. Upah Minimum tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Pengangguran.
3. Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Pengangguran.
4. Komposisi Angkatan Kerja berpengaruh positif atau signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember.
5. Upah Minimum tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember.
6. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif atau signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember.
7. Pengangguran tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember.
8. Komposisi Angkatan kerja tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember melalui

Pengangguran.

9. Upah minimum tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember melalui Pengangguran.
10. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember melalui Pengangguran.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, dengan adanya Pengaruh Komposisi Angkatan Kerja, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang mempengaruhi Pengangguran dan dua variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember. Dari penelitian ini diharapkan pemerintah dan masyarakat dapat melakukan tindakan pencegahan dan penanganan agar Pengangguran tidak terlalu tinggi serta Pertumbuhan Ekonomi dapat terus bergerak ke arah yang positif.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian dan analisa data, peneliti sekiranya dapat memberikan masukan atau saran kepada pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi Pemerintah

Dalam rangka meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember, diharapkan pemerintahan fokus pada pengendalian Pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan yang baru agar Pertumbuhan Ekonomi dapat terus tumbuh ke arah positif ke depannya.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dan dalam lagi mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember.

3. Bagi Almamater Institut Teknologi dan Sains Mandala

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew E. Sikula. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia, Erlangga. Bandung.
- Annisa, C. I., & Santoso, E. B. (2020). *Arahan Pengembangan Kawasan Agropolitan Berdasarkan Komoditas Unggulan Prioritas Tanaman Pangan Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Teknik ITS, 8(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v8i2.46914>
- Arikunto, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta: Jakarta.
- Azyumardi Azra, Esai-esai intelektual muslim dan pendidikan Islam (Yogyakarta: Logos,1999), 3.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2015. Kabupaten Jember Dalam angka 2015. Jember : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Jember, 2017. Kabupaten Jember Dalam angka 2017. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2018. Kabupaten Jember Dalam Angka 2018. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2019. Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember 2019. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2019. Kabupaten Jember Dalam Angka 2019. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2020. Kabupaten Jember Dalam Angka 2020. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2021. Berita Resmi Statistik Kabupaten Jember Mei 2021. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2021. Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember 2021. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2021. Kabupaten Jember Dalam Angka 2021. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2022. Kabupaten Jember Dalam Angka 2022. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2023. Kabupaten Jember Dalam Angka 2023. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Boediono, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm. 1.
- Desak Ketut Ratna Dewi, dkk, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan”, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, 4 (2016), 2.
- Dewantara, K. H. (2004). *Pendidikan (bagian pertama)*, Yogyakarta. Majelis Luhur
- Ghozali, 2014. Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP , Semarang.
- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS”Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gilarso. 2004. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Kanisius. Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara
- Kusnendi, Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Alam, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), Hal. 6-8
- Kadek Fiba Prana Cita, dkk, “ Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran di Indonesia (2016)
- Mulyadi, S. (2017). Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan Edisi Revisi. Cetakan Ketujuh. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nashahta Ardhiaty Nurfiat & Dewi Rustariyuni Surya. (2018). Pengaruh Upah dan Teknologi Terhadap Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kota Denpasar. *PIRAMIDA*. Vol. XIV No. 1: 34 – 48. ISSN: 1907-3275. No. 2 : 221-233
- Sadono Sukimo. 2010. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Kencana.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia
- Soesastro, Hadi, Et. Al.. (2005). Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir : Buku V (1997-2005) Krisis dan Pemulihan Ekonomi. . Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suhadi, F. R., & Setyowati, E. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 159–169. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2144>
- Sukirno, S. (2004). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development 11th Edition*.
- Todaro, Michael. 2006. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Tohar, 2000. Membuka Usaha Kecil. Jakarta: Kanisius.
- <http://repository.ut.ac.id/3989/1/ESPA4425-M1.pdf> diakses tanggal 18 September 2023 pukul 20.37 WIB
- <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-depresiasi/> diakses tanggal

17 September pukul 19.15 WIB

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9609678.194
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.157
	Negative	-.193
Test Statistic		.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 2

Hasil Regresi 1

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,003	15,585		-,193	,854
	KOMPOSISI ANGKATAN KERJA	1,867	4,080	,754	,458	,663
	UPAH MINIMUM	-,600	1,320	-1,058	-,455	,665
	TINGKAT PENDIDIKAN	,237	,244	1,086	,975	,367

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,634 ^a	,402	,103	,06533
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), TINGKAT PENDIDIKAN, KOMPOSISI ANGKATAN KERJA, UPAH MINIMUM

Lampiran 3

Hasil Regresi 2

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,903	1,383		-,653	,543
	KOMPOSISI ANGKATAN KERJA	1,711	,367	,892	4,659	,006
	UPAH MINIMUM	-,089	,119	-,202	-,747	,488
	TINGKAT PENDIDIKAN	,098	,023	,580	4,239	,008
	PENGANGGURAN	-,138	,036	-,179	-3,834	,012

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997 ^a	,994	,988	,00578

a. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN, KOMPOSISI ANGKATAN KERJA, TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM

Lampiran 4

Hasil Uji Parsial

Variabel	sig	t _{hitung}	t _{tabel}	keterangan
X1 terhadap Z	0,663	0,458	2,306	H1.1 ditolak

X2 terhadap Z	0,665	-0,455	2,306	H1.2 ditolak
X3 terhadap Z	0,367	0,975	2,306	H1.3 ditolak
X1 terhadap Y	0,006	4,659	2,306	H1.4 diterima
X2 terhadap Y	0,488	-0,747	2,306	H1.5 ditolak
X3 terhadap Y	0,008	4,239	2,306	H1.6 diterima
Z terhadap Y	0,012	-3,834	2,306	H1.7 ditolak

Lampiran 5

Data Komposisi Angkatan Kerja di Kabupaten Jember tahun 2013-2022

Tahun	Angkatan Kerja (jiwa)
2013	1169366
2014	1157462
2015	1173139
2016	1168569
2017	1281242
2018	1300263
2019	1290871
2020	1316652
2021	1343187
2022	1360361

Lampiran 6

Data Upah Minimum di Kabupaten Jember tahun 2013-2022

Tahun	Upah Minimum (Rp)
2013	109195000
2014	127000000
2015	146050000
2016	162900000
2017	176340000
2018	191698399
2019	217091780
2020	245630297

2021	235566291
2022	235566291

Lampiran 7
Data Tingkat Pendidikan di Kabupaten Jember tahun 2013-2022

Tahun	Tingkat Pendidikan (Jiwa)	Tingkat Pendidikan (%)
2013	72978	3,08%
2014	243019	10,41%
2015	409931	17,03%
2016	885534	36,60%
2017	315438	12,98%
2018	341699	14%
2019	549684	22,43%
2020	716625	28,25%
2021	626526	24,27%
2022	659496	25,52%

Lampiran 8

Data Pengangguran di Kabupaten Jember tahun 2013-2022

Tahun	Jumlah Pengangguran
2013	45619
2014	53683
2015	56007
2016	66112
2017	66112
2018	52144
2019	47629
2020	67448
2021	73017
2022	55260

Lampiran 9**Data Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember tahun 2013-2022**

Tahun	Pertumbuhan ekonomi (Juta)	Pertumbuhan ekonomi (Persen)
2013	39.519.233,5	6,06%
2014	41,971.678,4	6,60%
2015	44,222.564,4	5,36%
2016	46.533.560,0	5,21%
2017	48.912.959,8	5,11%
2018	51.372.517,2	5,02 %
2019	54.200.041,3	5,51 %
2020	52.586.557,7	-2,98 %
2021	54.688.719,1	4,00 %
2022	57.167.134,9	4,53 %